

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS
OKNUM TNI MENGAKU POLISI DI GOWA PADA
MEDIA KOMPAS.COM DAN VIVA.CO.ID**

SKRIPSI

Oleh:

Bilal Maydita Aslam

2203110319

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Jurnalistik dan Media Digital**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Bilal Maydita Aslam
NPM : 2203110319
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Kamis, 02 April 2026
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Ribut Priadi, S.Sos.M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M. SP. Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom.

SK-15

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR


Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:


Nama : Bilal Maydita Aslam
NPM : 2203110319
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Analisis Framing Pemberitaan Kasus Oknum TNI Mengaku Polisi di Gowa Pada Media Kompas.com dan Viva.co.id

Medan, 12 Maret 2026

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Rizut Priadi, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0120057303

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401


Assoc. Prof. Dr. Arifui Saleh, S.Sos., M.SP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Bilal Maydita Aslam**, NPM 2203110319 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 23 April 2026

Yang menyatakan



Bilal Maydita Aslam

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Kasus Oknum TNI Mengaku Polisi di Gowa pada Media Kompas.com dan Viva.co.id*” ini dapat diselesaikan dengan lancar. Selain itu, penulis memanjatkan salam dan shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman, semoga beliau senantiasa menjadi perantara syafaat bagi kita semua.

Secara khusus dan penuh rasa kasih sayang, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua, Mamak Sri Hanita dan Ayah Edi Supanto yang telah mendoakan anaknya setiap hari dan mendidik anak-anaknya dengan penuh kesabaran. Terima kasih karna telah mendukung penuh penulis selama perkuliahan.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari tuntutan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi. Proses penyusunan tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan doa restu dari berbagai pihak. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.S.i. selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ribut Priadi S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, perhatian, dukungan dan sabar selama proses penyusunan skripsi.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagikan ilmu dan membimbing selama perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas dukungan dan penyediaan informasi terkait kegiatan akademik.
11. Kedua saudara kandung penulis, Mbak Via alfira Rahmadita S.Pd. terima kasih sudah mendukung penulis dalam penulisan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menjadi kakak yang paling baik sedunia. Dan untuk adikku Satria Anugrah Akbar terimakasih sudah membuat lelucon yang membuat penulis tidak terlalu pusing saat proses pembuatan tugas akhir ini, tumbuh jadi anak yang baik ya.
12. Teman dari maba, Feni Fadilah dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih udah jadi temen curhat dari hari pertama kuliah yang bingung orientasi, bagi catatan pas sakit, dan dukung saat pertama kali presentasi gemeteran. Walaupun dipertengahan kuliah harus pisah kelas karena berbeda peminatan, kalian tetap bikin masa awal kuliah jadi kenangan manis yang nggak tergantikan.
13. Teman-teman KKN dan PKL, terima kasih karna sudah banyak membantu penulis semasa perkuliahan, terima kasih untuk lelucon yang membuat penulis mempunyai moment menyenangkan itu.
14. Teman-teman Ilmu Komunikasi Fisip 2022, terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan kuliah penulis, semoga kalian semua sukses dimanapun berapa.
15. Kepada seseorang yang kadang sering terlupakan, ya saya sendiri. Terimakasih Bilal Maydita Aslam karna tidak menyerah, berusaha untuk berani maju sampai

di titik ini. I'm proud of u. Setelah banyak hal yang kamu lalui di masa lalu, sekarang kamu bisa buktikan kalau kamu bisa, selamat yaa kamu hebat.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya studi media framing di Indonesia, serta menjadi kontribusi kecil dalam meningkatkan literasi publik terhadap pemberitaan kasus.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 12 Maret 2026

Bilal Maydita Aslam
2203110319

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS OKNUM TNI MENGAKU POLISI DI GOWA PADA MEDIA KOMPAS.COM DAN VIVA.CO.ID

Bilal Maydita Aslam
2203110319

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh posisi strategis media massa dalam membentuk opini publik, khususnya terkait fenomena penyalahgunaan identitas institusi oleh oknum aparat yang merusak citra keamanan nasional dan memicu kekhawatiran masyarakat. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana media online *Kompas.com* dan *Viva.co.id* memframing pemberitaan kasus oknum TNI mengaku polisi di Gowa, dengan tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan konstruksi realitas di antara kedua media tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi terhadap enam artikel berita yang relevan. Teknik analisis data menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi empat dimensi struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Kompas.com* secara konsisten membingkai peristiwa dalam koridor hukum formal, akuntabilitas, dan transparansi institusi dengan mengandalkan narasumber otoritas resmi. Sebaliknya, *Viva.co.id* lebih menonjolkan sisi drama kriminal, viktimisasi warga sipil, serta aspek emosional korban melalui narasi skenario "jebakan" dan arogansi pelaku. Simpulan penelitian menegaskan bahwa kedua media membangun realitas yang berbeda dari satu peristiwa yang sama; *Kompas.com* cenderung menggunakan pendekatan prosedural-institusional, sementara *Viva.co.id* lebih mengedepankan pendekatan *human interest* yang bersifat sensasional. Penggunaan empat elemen struktural framing terbukti efektif dalam mengarahkan opini publik terhadap isu pelanggaran oknum aparat tersebut.

Kata Kunci: Analisis Framing, *Kompas.com*, *Viva.co.id*, Oknum TNI.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Praktis	7
1.4.2 Manfaat Akademis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II	
URAIAN TEORITIS	9
2.1 Media.....	9
2.2 Media Online	10
2.3 Konstruksi Realitas.....	11
2.3.1 Konstruksi Realitas Media.....	12
2.3.2 Konstruksi Realitas Sosial	13
2.4 Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas Media.....	14
2.5 Level Pengaruh Media.....	16
2.6 Agenda Setting	18

2.7 Framing	20
2.8 Kompas.com	23
2.9 Viva.co.id	25
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Kerangka Konsep	27
3.3 Definisi Konsep.....	28
3.4 Kategorisasi Penelitian	29
3.5 Unit Analisis	29
3.5.1 Alasan Memilih Berita.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data	32
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil	34
4.1.1 Frame Media Kompas.com.....	35
4.1.2 Frame Media Viva.co.id	37
4.2 Pembahasan	38
BAB V	
PENUTUP	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Konstruksi Berita	4
Tabel 2. Model teori analisis framing	20
Tabel 3. Perangkat Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	21
Tabel 4. Kategorisasi penelitian.....	29
Tabel 5. Unit analisis	29
Tabel 6. Frame Berita Pertama <i>Kompas.com</i>	38
Tabel 7. Frame Berita Kedua <i>Kompas.com</i>	42
Tabel 8. Frame Berita Ketiga <i>Kompas.com</i>	44
Tabel 9. Frame Berita Pertama <i>Viva.co.id</i>	47
Tabel 10. Frame Berita Kedua <i>Viva.co.id</i>	50
Tabel 11. Frame Berita Ketiga <i>Viva.co.id</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Survei Digital News Report 2025.....	3
Gambar 2. Kerangka konsep	28
Gambar 3. Polres Gowa.....	41
Gambar 4. Kapendam saat memberi penjelasan resmi	44
Gambar 5. Kapendam saat konferensi pers	47
Gambar 6. Ilustrasi mata uang Rupiah	50
Gambar 7. Kutipan teks berita	50
Gambar 8. Kapendam memberi penjelasan.....	53
Gambar 9. Korban melapor didampingi kuasa hukumnya.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk opini publik dengan berbagai fungsi penting, mulai dari menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya, menetapkan agenda isu yang dianggap penting oleh masyarakat, hingga menjadi pemicu dan fasilitator diskusi publik yang konstruktif (Ahmadi, 2020). Selain itu, media massa juga berperan sebagai pengawas terhadap jalannya pemerintahan dan berbagai institusi sosial, memastikan transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan edukasi yang mendalam agar masyarakat dapat memahami isu-isu yang berkembang secara kritis (Nur, 2021).

Media sebagai instrumen sosial memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kasus tertentu. Salah satu media yang cukup populer dan memiliki pengaruh besar di Indonesia adalah *Kompas.com*. *Kompas.com* dikenal sebagai portal berita daring yang didirikan oleh Kompas Gramedia, yang menawarkan berita-berita faktual, berimbang, dan memiliki basis pembaca yang luas. Sebagai media yang mengutamakan keakuratan dan keberimbangan, *Kompas.com* sering dijadikan rujukan utama dalam studi analisis media (Hajiza, 2022).

Kompas.com adalah salah satu media online pertama di Indonesia yang mulai tampil di Internet pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online*. Awalnya, *Kompas Online* atau *KOL* yang bisa diakses melalui alamat *kompas.co.id* hanya menampilkan salinan berita harian Kompas yang terbit pada hari itu. Tujuannya adalah untuk melayani para pembaca Kompas di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi koran.

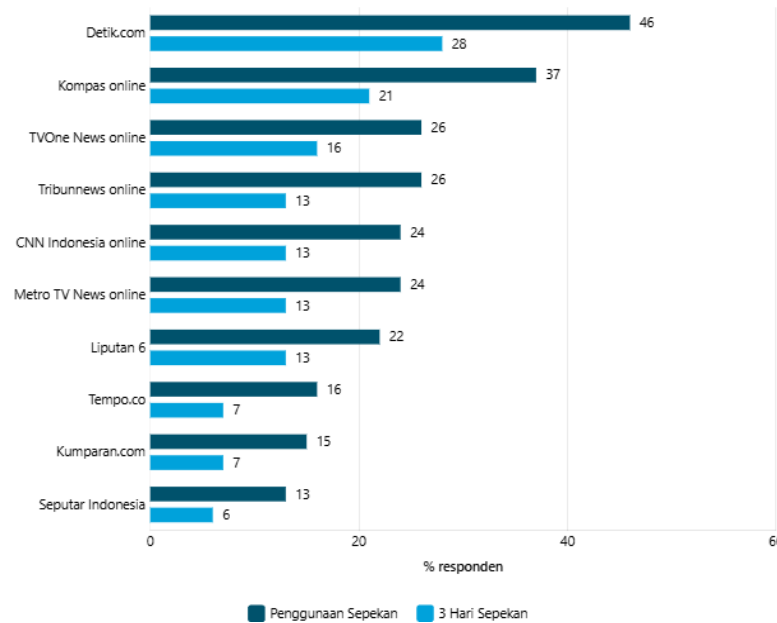
Pada 29 Mei 2008, portal berita ini melakukan perubahan nama menjadi *Kompas.com*, yang kembali merujuk pada brand Kompas yang dikenal selama ini karena memberikan jurnalisme yang memiliki makna. Dalam masa ini, berbagai

kategori berita ditambahkan, dan produktivitas penyajian berita ditingkatkan agar bisa memberikan informasi yang lebih terkini dan aktual kepada pembaca. *Rebranding Kompas.com* bertujuan menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir sebagai acuan bagi jurnalisisme yang baik di tengah banyaknya informasi yang tidak jelas kebenarannya. *Kompas Online* atau *Kompas.com* menjadi media kedua terbanyak dibaca pada tahun 2025 dengan proporsi 37% dalam sepekan. Sementara pada penggunaan tiga hari dalam seminggu, proporsinya mencapai 21% (Reuters Institute, 2025).

VIVA.co.id pertama kali diluncurkan pada 17 Desember 2008 di Jakarta dengan nama *VIVAnews.com* oleh PT Vidi Vici Digital, yang merupakan anak usaha dari PT Visi Media Asia Tbk (kode saham VIVA). Awalnya, portal ini fokus pada berita yang mendalam dengan tagline "*indepth and trusted*", namun pada tahun 2012, portal ini berubah menjadi *Viva.co.id* untuk menyediakan berbagai konten yang dibuat oleh pengguna seperti hiburan, gaya hidup, serta marketplace melalui merek *VIVAlife* dan *VIVAbola*. Pembaca dapat mengakses *VIVA.co.id* melalui browser serta aplikasi di *Google Play (Android)* dan *Apps Store (iOS)*. Selain menyajikan berita dalam bentuk teks, foto, infografik, dan video, *VIVA.co.id* juga menyediakan layanan siaran langsung dari tvOne dan ANTV. Konten, terutama video, juga bisa diakses melalui akun di Dailymotion, YouTube, Facebook, Twitter, dan Instagram.

Viva.co.id masuk dalam 10 media online yang paling banyak dikunjungi oleh warga Indonesia di awal 2025 menurut survei (Reuters Institute, 2025), meskipun tidak menduduki peringkat pertama seperti *Detik.com* (46%) atau *Kompas.com* (37%). Persentase penggunaan *Viva.co.id* tidak disebutkan secara spesifik dalam laporan tersebut, tetapi media ini terdaftar bersama *CNN Indonesia*, *Metro TV News*, *Liputan6*, *Tempo.co*, dan *Kumparan.com*.

Gambar 1. Survei Digital News Report 2025 oleh 2.028 responden di Indonesia pada bulan Januari hingga Februari 2025



Sumber : (Reuters Institute, 2025).

Kompas.com dan *Viva.co.id* adalah dua media online yang sangat terkenal di Indonesia dan memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan informasi dengan cepat dan luas. Media ini dipilih karena berdasarkan fakta bahwa keduanya adalah portal berita yang memiliki cakupan pembaca yang luas dan kredibilitas tinggi dalam menyajikan berita (Jannah et al., 2023).

Kompas.com cenderung mengedepankan narasi kritis terhadap institusi TNI, dengan fokus pada aspek akuntabilitas, transparansi, serta dampak sosial dari tindakan yang dilakukan oleh oknum tersebut (Wardani et al., 2023). Sementara itu, *Viva.co.id* lebih sering menonjolkan sisi dramatis dan kontroversial dari peristiwa, seperti modus operandi, reaksi korban, serta dampak emosional yang ditimbulkan, sehingga pemberitaannya lebih menarik perhatian publik secara luas (Rahman, 2023).

Kasus oknum TNI yang berpura-pura menjadi polisi terjadi pada masa di mana teknologi digital sangat dominan, di mana media daring memiliki peran sentral dalam menyalurkan informasi secara instan dan menjangkau khalayak yang

sangat luas. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya peran media online dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa secara cepat dan masif (Siregar, 2021).

Peristiwa ini tidak hanya merusak reputasi TNI dan Polri di Sulawesi Selatan, tetapi juga membuat masyarakat merasa waspada terhadap tindakan pemerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan (Joni & Kurniawan, 2025). Kasus pemerasan yang dilakukan oleh anggota TNI dan Polri dengan cara razia palsu bukanlah yang pertama terjadi. Sebelumnya, pada bulan Oktober 2025, seorang perwira polisi dan tujuh anggota TNI di Batam ditangkap karena diduga melakukan pemerasan dengan cara razia palsu. Peristiwa ini membuat citra institusi keamanan tercoreng dan memicu kekhawatiran masyarakat terhadap perilaku para petugas di lapangan. Hal ini semakin memperkuat penelitian ini untuk memahami bagaimana media membentuk narasi berita terhadap kasus seperti ini serta dampaknya terhadap citra lembaga dan persepsi masyarakat.

(<https://www.goriau.com/berita/baca/institusi-tercoreng-polisi-dan-prajurit-tni-di-batam-terjerat-kasus-pemerasan.html>)

Topik berita politik sangat luas, meliputi kebijakan, sikap politik para pejabat, isu yang berkembang, konflik kepentingan, lembaga-lembaga atau institusi, tokoh-tokoh politik, serta sistem politik secara keseluruhan (Jumaing, 2019).

Tabel. 1
Konstruksi Berita
Tentang Oknum TNI Mengaku Polisi di Gowa

No	Hari Tayang	Media Massa	Judul Berita
1	01/11/2025	Portal Komando	Mengaku Polisi, 3 Oknum TNI Peras Sopir hingga Rp 30 Juta Di Gowa
2	10/11/2025	Kompas.com	3 Oknum TNI di Gowa Pura-pura Jadi Polisi, Peras Sopir Rp 30 Juta

3	11/11/2025	Tribun Sumsel	Viral 3 TNI Pura-pura Jadi Polisi, Peras Sopir di Gowa
4	13/11/2025	CNN Indonesia	3 Anggota TNI & Polwan Diduga Terlibat Pemerasan Sopir Travel di Gowa
5	11/11/2025	Metro TV News	Modus Razia Fiktif, 3 Anggota TNI Peras Sopir Travel Rp30 Juta
6	13/11/2025	Antara News Makassar	Oknum Polwan dan TNI ini Diduga Peras Supir Bawa TKI Ilegal di Gowa
7	12/11/2025	Viva.co.id	Modus Pemerasan di Gowa: Oknum TNI-Polri Tahan Sopir Travel Rp30 Juta

Sumber : Hasil olahan Peneliti dari Beberapa Media Massa (2025)

Berdasarkan data pemberitaan dari beberapa media online perihal kasus Oknum TNI Mengaku Polisi di Gowa, terlihat jelas bahwa konstruksi media massa terhadap sebuah berita dimulai dari *headline* yang disajikan. Media massa mengkonstruksi berita lewat teks berita yang disajikan untuk menarik minat pembaca. Model ini disebut dengan model framing (Catur Pamungkas et al., 2024). Model framing yang peneliti gunakan untuk mengkaji rekonstruksi berita seputar Pemberitaan Kasus Oknum TNI Mengaku Polisi di Gowa pada Media *Kompas.com* dan *Viva.co.id* adalah model framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

Penelitian yang dilakukan oleh (Trianita & Adrian, 2019) berjudul *Framing Pemberitaan Kasus Dugaan Ketidaknetralan Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam Masa Pemilihan Presiden di Kompas.Com* menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis model framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman pada berita Kompas.com selama periode 30 Maret hingga 2 April 2019. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com menerapkan framing yang netral dengan menampilkan fakta-fakta yang didapat dari lapangan. Penelitian ini juga memperkuat visi Kompas.com sebagai media yang objektif dan berperan sebagai pengawas terhadap pemerintahan.

Penelitian (Abdu Julian et al., 2022) berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Kaburnya Selebgram Rachel Vennya dari Karantina Covid-19 di*

Media Online Republika.Co.Id, Detik.Com & Kompas.Com dalam Jurnal Massa, Volume 3 Nomor 1, membandingkan cara media menyajikan berita mengenai keterlibatan personel TNI dalam kasus Rachel Vennya yang kabur dari fasilitas rehabilitasi. Penelitian ini menggunakan model framing untuk menyoroiti dua hal utama dalam pemberitaan, yaitu penilaian moral terhadap oknum TNI dan upaya mengidentifikasi akar masalah.

(Hanafi, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua Dikategorikan Sebagai Teroris* menganalisis cara Kompas.com menggambarkan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Papua, yang berkaitan dengan isu keamanan yang dihadapi oleh pihak berwenang.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting dilakukan karena mengkaji secara mendalam bagaimana praktik jurnalisme dan teknik framing dijalankan dalam konteks digital saat ini (Safitri et al., 2024). Selain itu, studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemberitaan yang dibingkai oleh media dapat mempengaruhi persepsi publik serta mengubah sikap masyarakat khususnya terkait dengan isu-isu krusial seperti keamanan nasional (Arianti et al., 2025).

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi analisis framing pada 2 (dua) media massa yakni *Kompas.com* dan *Viva.co.id* perihal berita yang berkaitan dengan kasus oknum TNI mengaku Polisi di Gowa yang di ambil dari tanggal 10 November 2025 hingga 15 November 2025. Jumlah berita yang diangkat oleh peneliti sebanyak 3 berita dari *Kompas.com* dan 3 berita dari *Viva.co.id*.

Alasan memilih tanggal tersebut adalah karena periode ini mencakup kronologi utama dan perkembangan kasus, termasuk penangkapan pelaku dan keterlibatan polwan. Pembatasan ini memungkinkan analisis framing yang mendalam dan komparatif antara kedua media. Pembatasan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis perbedaan dalam cara penyajian informasi secara

lebih jelas dan terstruktur. Penelitian ini hanya fokus pada pemberitaan di dua media, yaitu *Kompas.com* dan *Viva.co.id*, selama periode tertentu dan tidak mencakup media lain atau waktu yang tidak disebutkan.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana media online *Kompas.com* dan *Viva.co.id* memframing pemberitaan oknum TNI mengaku Polisi di Gowa?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Framing Pemberitaan Kasus Oknum Tni Mengaku Polisi Di Gowa Pada Media *Kompas.com* dan *Viva.co.id*.

Manfaat Penelitian Adalah :

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi media massa, khususnya *Kompas.com* dan *Viva.co.id*, untuk meningkatkan kualitas pemberitaan yang objektif, akuntabel, dan beretika. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi institusi keamanan negara dalam merespons pemberitaan yang berpotensi memengaruhi kepercayaan publik. Selain itu, hasil penelitian dapat membantu masyarakat untuk lebih kritis dalam menerima informasi dari media massa.

1.4.2 Manfaat Akademis

a. Bagi Penulis

Sebagai bukti bahwa peneliti mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa kuliah. Selain itu, penelitian ini juga membantu peneliti memperkaya pemahaman tentang peran penting media massa dalam

mengembangkan sebuah pemberitaan, terutama berita terkait politik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang berguna dan bisa dipakai sebagai referensi lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya, terutama dalam menganalisis peran media massa dalam merekonstruksi sebuah berita.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini penulis menguraikan mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini peneliti menjelaskan mengenai Framing, Konstruksi Sosial Realitas Media, Berita, Komunikasi Politik dan Media Digital.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini peneliti menguraikan tentang persiapan penelitian mengenai Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu dan Lokasi Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti memaparkan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini peneliti memaparkan penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Media

Media adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin dan memiliki bentuk jamak yang sering disebut medium. Secara harfiah, kata media berarti perantara. Dalam konteks ini, perantara merujuk pada sesuatu yang menghubungkan sumber informasi atau pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) tersebut. Oleh karena itu, kita sering menemukan berbagai jenis media dalam kehidupan sehari-hari, seperti koran, artikel di internet, film, televisi, dan masih banyak lagi (Grameia.com, n.d.).

Media merupakan alat komunikasi massa yang dirancang untuk menyampaikan pesan secara luas kepada masyarakat yang beragam. Menurut Ahli Wilbur Schramm, media massa adalah organisasi yang mengatur aliran informasi dalam masyarakat untuk membentuk pemahaman bersama. Media berfungsi sebagai jembatan antara sumber pesan dan penerima, dengan ciri khas jangkauan luas. Dalam era digital, media berkembang menjadi interaktif melalui platform online. Konsep ini relevan di Indonesia, di mana media telah mendominasi diskursus publik sejak tahun 2021 (LSPR Institute, 2025).

Peran utama media adalah menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada masyarakat. Dalam sistem Bretton Woods, media membentuk agenda publik dengan menyeleksi berita yang diprioritaskan. Fungsi ini mencakup pembentukan opini yang memengaruhi sikap sosial. Media juga memiliki peran pendidik melalui konten yang mendalam. Tantangan seperti hoaks memerlukan verifikasi yang ketat (Fandhy et al., 2025). Buku panduan literasi media 2022 menekankan etika jurnalisisme dalam pengawasan ini. Di Indonesia, ada situs online yang mengawasi isu hak asasi manusia sejak tahun 2021. Fungsi ini bertujuan mencegah adanya penyalahgunaan kekuasaan. Kerja sama dengan masyarakat digital membantu memperkuat pengawasan tersebut (Mafindo, 2022).

Dalam penelitian (Rizky Fadilah et al., 2025) Media juga menyoroiti perubahan sikap sosial akibat paparan konten. Dalam konteks politik Indonesia, media memainkan peran penting dalam memengaruhi pemilihan umum 2024. Literasi media diperlukan untuk mengurangi dampak negatifnya. Prospek positif dari pengaruh media termasuk pemberdayaan masyarakat. Media online telah mengubah cara orang-orang berkomunikasi, dari komunikasi satu arah menjadi dialogis. Emilisyah Nur (2021) dalam (Kholifatun Nisa & Ayu Purbaningrum, 2023) menjelaskan bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi biasa, tetapi juga untuk berdagang dan mencari informasi, sehingga memperkuat hubungan sosial antar individu. Selain itu, media ini juga berperan sebagai petunjuk dalam menghadapi berbagai ketidakpastian informasi.

2.2 Media Online

Media online adalah jenis media massa ketiga setelah media cetak dan media elektronik . Ciri utamanya adalah menyebarkan informasi melalui internet dan website (Tasruddin, 2020). Media online sering disebut sebagai media cyber, yang menyajikan berita langsung, interaktif, dan bisa diakses oleh siapa saja yang terhubung ke internet. Dalam jurnalistik modern, media online berfungsi sebagai tempat berita atau sumber informasi yang memudahkan pemberitaan cepat dan dalam, serta memberi ruang bagi interaksi antara pembaca dan penerbit (Hendrawan et al., 2024).

Media online juga menyajikan berita dengan berbagai bentuk seperti gambar, video, dan fitur multimedia lainnya, sehingga memberikan pengalaman yang lebih menarik dan memperluas cakupannya. Selain itu, media online menerapkan prinsip dasar jurnalistik seperti ringkas, mudah diakses, bisa dibaca cepat, dan interaktif, yang memungkinkan pembaca memberikan komentar, berbagi, dan terlibat aktif dalam proses komunikasi (Fitriani, 2021).

Media online (internet) merupakan media yang berkembang pesat. Dengan berkembangnya penyebaran informasi yang disediakan melalui internet, semakin

banyak lembaga dan individu yang memasukkan identitas situs web mereka dalam jaringan komunikasi ini. Warung internet dibuka di berbagai daerah, demikian juga di setiap kampus besar tersedia area wifi yang memudahkan pengguna internet untuk menyerap informasi dalam jaringan. Berdasarkan hal di atas, media online dianggap cukup kuat dalam membentuk opini publik, sehingga objektivitas dalam pemberitaan diperlukan untuk menghindari berbagai hal yang tidak diinginkan (Effendy, 2023).

2.3 Konstruksi Realitas

Konstruksi realitas adalah cara manusia memahami dunia melalui interaksi sosial dan penggunaan simbol. Dalam berkomunikasi, konstruksi realitas menunjukkan bahwa dunia bukan sesuatu yang sudah ada secara objektif, melainkan dibangun secara subjektif oleh para pelaku sosial. (Catur Pamungkas et al., 2024). Menurut (Ibnu Hamad, 2004) dalam bukunya yang berjudul “Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa”, konstruksi realitas mengacu pada proses melalui mana media massa membentuk persepsi publik terhadap realitas politik melalui pemilihan fakta, bahasa, dan penempatan berita.

Teori dasar konstruksi sosial ini dijelaskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam buku mereka yang berjudul “The Social Construction of Reality” (1966), dan teori ini banyak digunakan dalam bidang studi komunikasi. Proses konstruksi terdiri dari tiga tahap, yaitu eksternalisasi (menciptakan ide), objektivasi (ide tersebut diakui oleh banyak orang), dan internalisasi (ide tersebut diterima dan dipegang oleh individu) (Medcom, 2025).

Proses eksternalisasi merupakan tahap pertama individu memproyeksikan pengalaman subjektif melalui tindakan. Media melakukan proses eksternalisasi melalui konten naratif yang disebarkan secara luas. Proses eksternalisasi ini membuat pengalaman subjektif terlihat objektif oleh audiens. Objektivasi terjadi ketika eksternalisasi diterima sebagai fakta independen. Media sosial melakukan objektivasi terhadap stereotip melalui algoritma. Realitas yang dirasa koheren

didukung oleh kesadaran kolektif. Konstruksi ini menjelaskan dominasi narasi dari kalangan elite di masyarakat. Internalisasi adalah tahap akhir di mana realitas objektif kembali menjadi pengetahuan subjektif individu. Di era digital, proses ini terjadi melalui konten viral di TikTok dan Instagram. Internalisasi menciptakan identitas hibrid pada generasi muda Indonesia. Proses ini dapat memperparah ketidakadilan sosial jika narasi yang disampaikan bersifat bias (Catur Pamungkas et al., 2024).

Konstruksi realitas adalah cara manusia memahami dunia melalui interaksi sosial dan penggunaan simbol. Dalam berkomunikasi, konstruksi realitas menunjukkan bahwa dunia bukan sesuatu yang sudah ada secara objektif, melainkan dibangun secara subjektif (Catur Pamungkas et al., 2024). Konstruksi realitas secara umum dibagi menjadi dua dimensi utama yaitu, konstruksi realitas media dan konstruksi realitas sosial.

2.3.1 Konstruksi Realitas Media

Media menjadi objektif dengan mengulangi cerita yang terlihat netral. Masyarakat mulai menerima gambaran yang dibuat media sebagai kenyataan yang benar (Azalia Indra Pinastika & Agus Triyono, 2024). Menurut (Ibnu Hamad, 2004), konstruksi realitas media merujuk pada proses di mana media massa membentuk persepsi publik melalui pemilihan fakta, bahasa, dan framing dalam berita, khususnya berita politik.

Dalam arti yang lebih luas, struktur realitas sosial mencakup interaksi antara manusia yang subjektif dan objektif, yang membentuk masyarakat melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Buku (Ibnu Hamad, 2004) yang berjudul “Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa” menjadi dasar uraian teoritis ini. Tiga elemen utama terdiri dari realitas yang dikonstruksi oleh media massa, yaitu penggunaan simbol politik (*language of politics*), strategi pengemasan pesan (*framing strategies*), dan agenda setting.

Konstruksi realitas media adalah cara media massa dan digital membentuk versi realitas dengan memilih, menekankan, dan menampilkan berita tertentu. Media bukan sekadar cermin yang pasif, melainkan bagian aktif dalam

menyampaikan makna dari suatu kejadian. Data statistik menunjukkan 70% dari responden Indonesia percaya kenyataan yang disampaikan oleh media online, survei (Literasi et al., 2024). Media konvergensi mempercepat proses ini karena algoritma yang menyesuaikan konten untuk pengguna. Cara penyajian media sering kali sesuai dengan kepentingan kelompok kuasa, sehingga menciptakan ruang di mana hanya suara yang sama yang terdengar. Akibatnya, masyarakat mengalami pergeseran persepsi terhadap isu sosial (Catur Pamungkas et al., 2024).

2.3.2 Konstruksi Realitas Sosial

Realitas sosial memiliki dua sifat, yaitu objektif dan subjektif. Realitas objektif ada di luar diri seseorang, seperti aturan sosial dan norma. Sementara itu, realitas subjektif ada di dalam diri seseorang setelah ia menerima dan menerima ke dalam dirinya sendiri (Ibnu Hamad, 2004). Proses terbentuknya realitas sosial melibatkan tiga tahap, yaitu eksternalisasi di mana individu membagikan pengalaman pribadinya ke masyarakat, objektivasi yaitu pembentukan lembaga sosial, dan internalisasi di mana individu menerima realitas sosial tersebut.

Dalam karya (Ibnu Hamad, 2004), konstruksi realitas sosial ini berkaitan erat dengan peran media sebagai alat yang membentuk realitas politik dalam masyarakat. Interaksi antara media dan dunia politik menghasilkan realitas bersama yang memengaruhi cara masyarakat berperilaku.

Konstruksi realitas sosial adalah proses di mana masyarakat membangun makna. Konstruksi realitas sosial di Indonesia banyak dipengaruhi oleh cara media massa dan media sosial berinteraksi, yang mencerminkan perubahan akibat globalisasi serta pengaruh budaya lokal yang terus berkembang (Catur Pamungkas et al., 2024). Media massa tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk cara orang memahami dunia melalui cara mereka menyajikan dan membangun berita.

2.4 Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas Media

Berita telah menjadi kebutuhan wajib bagi semua orang. Berita bisa didapatkan melalui media cetak, elektronik, internet, atau bahkan dari mulut ke mulut. Ragam jenis berita yang dapat dibaca juga beragam, mulai dari berita olahraga, ekonomi hingga politik, dan lain sebagainya (Alpa et al., 2023). Secara etimologi, kata "berita" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "kejadian" atau "yang sedang terjadi". Penggunaan kata "berita" sering merujuk pada laporan mengenai kejadian yang sedang terjadi atau baru saja terjadi. Berita juga bisa dibagi ke dalam beberapa kategori, tergantung pada bobot isinya, lokasi peristiwa, sifatnya, dan topiknya (Efendi, 2023).

Berita adalah hasil dari cara media membangun realitas, yang menunjukkan bahwa pemberitaan tidak hanya sekadar mencerminkan fakta secara objektif, melainkan membentuk cara orang memandang sesuatu melalui pemilihan, penjelasan, dan penyajian informasi yang dipengaruhi oleh ideologi, nilai, konteks sosial dari wartawan dan lembaga media itu sendiri. Pandangan ini menolak gagasan "mirror of reality" bahwa berita seperti cermin yang langsung memantulkan fakta, dan lebih mengarah pada pendekatan konstruktivis, yaitu realitas dibangun melalui interaksi simbolik (Tegar Roli A, 2023).

Teori ini didasarkan pada pandangan sosial konstruktivisme oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, yang mengatakan bahwa realitas dibuat melalui interaksi simbolik, proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam dunia jurnalistik, berita bukan sekadar cermin realitas, melainkan hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan framing, agenda setting, dan penggunaan bahasa simbolis untuk menentukan apa yang dianggap penting oleh masyarakat (Chairani & Kania, 2017). Buku "Konstruksi Sosial Media Massa" karya (Burhan Bungin, 2008) menjelaskan bahwa berita selalu dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebijakan redaksi dan faktor eksternal seperti tekanan dari pasar.

Menurut Concise OxfordEnglish Dictionary dalam (Effendy, 2023) berita adalah informasi yang menarik atau penting mengenai kejadian terbaru. Berita

dianggap sebagai cerita yang dibangun dengan mematuhi prinsip jurnalistik seperti kecepatan dan dampaknya. Berita tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk cara masyarakat memahami realitas sosial (Utomo et al., 2023).

Menurut Asep Syamsul dalam (Alpa et al., 2023), jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain: berita langsung, berita mendalam, berita investigasi, berita interpretatif, dan berita opini.

- 1) Berita langsung, atau *straight news*, biasanya ditulis secara singkat dan lugas, sebagian besar halaman depan surat kabar berisi berita jenis ini.
- 2) *Depth news* atau berita mendalam, dikembangkan untuk pendalaman hal-hal yang ada di bawah permukaan.
- 3) Berita investigasi, dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber yang diperoleh.
- 4) Berita interpretatif, dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulis atau reporter.
- 5) Berita opini, berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh ahli, atau pejabat mengenai suatu hal atau peristiwa, kondisi, dsb.

Adapun susunan atau struktur berita, khususnya berita langsung, pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*), yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan bagian berita yang dianggap penting, kemudian diikuti dengan bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan sebagainya. Susunan berita untuk piramida terbalik ini menguntungkan pembaca dalam hal efisiensi waktu karena pembaca diajak untuk langsung mengetahui berita paling penting, karena bentuk ini dapat lebih menarik perhatian pembaca (Alpa et al., 2023).

Dalam penelitian ini, berita merujuk pada laporan-laporan yang menjelaskan urutan kejadian, cerita, serta analisis mengenai kasus oknum TNI yang mengaku sebagai polisi dan melakukan pemerasan di Gowa. Berita menjadi cara utama media dalam membentuk pemahaman masyarakat, memengaruhi

pendapat, dan membentuk cara pandang orang terhadap realitas sosial melalui pilihan kata, cerita, serta fokus pada isu tertentu (Mardi et al., 2025).

2.5 Level Pengaruh Media

Kajian efek media dan model efek media kontemporer seperti *Differential Susceptibility to Media Effects Model (DSMM)* mengembangkan konsep level pengaruh media. Sangat penting untuk memahami secara menyeluruh level pengaruh media karena analisis tidak hanya membatasi individu tetapi juga melihat bagaimana organisasi media, jejaring sosial, budaya, dan sistem politik mempengaruhi arah dan kekuatan media (Maurer, 2017).

Secara garis besar, penelitian tentang dampak media membaginya menjadi tiga tingkat (Grover et al., 2022). Pengguna di level mikro bukan hanya audiens pasif; mereka juga produsen pesan, dan melalui mekanisme viral, pesan mereka dapat sampai ke khalayak luas. Di tingkat meso, komunitas daring, influencer, dan jejaring antar pengguna membentuk struktur pengaruh yang kompleks (Lee & Hancock, 2023).

Model *Hierarchy of Influences* yang dikembangkan Shoemaker dan Reese dalam buku "*Mediating the Message in the 21st Century*" (Shoemaker et al., 2014) sangat jelas mengartikulasikan konsep "level pengaruh media". Model ini membagi elemen yang mempengaruhi isi media ke dalam berbagai tingkat, termasuk individu yang bekerja di media, kebiasaan media, organisasi, institusi luar media, dan ideologi masyarakat.

Pada tingkat individu, orientasi politik, keyakinan pribadi, dan latar belakang jurnalis dapat memengaruhi cara mereka memilih dan menulis berita. Pada tingkat rutinitas, standar profesional, prosedur kerja, dan format berita tertentu membatasi cara realitas disajikan. Pada titik tertinggi, tingkat ideologis menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip yang dominan dan kerangka wacana yang hegemonik membentuk semua berita. Selain tidak mencerminkan realitas secara netral, model ini membantu menjelaskan bahwa isi media adalah hasil dari kolaborasi berlapis dari berbagai sumber pengaruh. Mengetahui seberapa besar

pengaruh media memengaruhi kebijakan media dan etika jurnalisisme. Untuk menyeimbangkan kekuatan di berbagai level, beberapa peneliti mengusulkan reformasi kepemilikan, transparansi algoritme, penguatan undang-undang independen, dan perlindungan kebebasan pers (Shoemaker et al., 2014).

Menurut model hierarchi pengaruh Shoemaker dan Reese, level pengaruh media memetakan bagaimana isi media dibentuk oleh berbagai faktor, mulai dari level individu hingga sistem sosial yang paling makro. Model ini menekankan bahwa pengaruh media adalah hasil dari interaksi kompleks antara berbagai level, sehingga setiap analisis isi media idealnya mempertimbangkan kelima level tersebut secara bersamaan. Menurut Shoemaker dan Reese dalam edisi terbaru *Mediating the Message in the 21st Century*, memahami bagaimana pesan dibentuk oleh organisasi, ideologi, rutinitas, dan kekuasaan sebelum dikonsumsi publik (Reese & Shoemaker, 2016).

Zamith dalam (Zayeeef & Vos, 2025) menjelaskan bagaimana analitik audiens dan platform meningkatkan tekanan rutinitas dan mengikat organisasi ke dalam lingkungan institusional yang semakin bergantung pada logika pasar dan platform. Studi lain menunjukkan bahwa, daripada membentuk arus pengaruh dari atas ke bawah, semua level dapat "terluruskan" dalam konteks rezim otoriter atau hibrida. Oleh karena itu, tingkat pengaruh media dianggap sebagai medan interaksi yang saling menguatkan daripada hierarki statis.

Media memiliki hubungan dengan institusi sosial (juga dikenal sebagai ekstramedia) dan lembaga lain di masyarakat, seperti pemerintah, partai politik, bisnis, pengiklan, kelompok kepentingan, dan lembaga hukum. (Reese & Shoemaker, 2016) menjelaskan bahwa organisasi ini tidak hanya memberikan sumber daya (informasi, iklan, dan akses) tetapi juga memberikan tekanan (aturan, sanksi, dan boikot), yang juga memengaruhi batasan dan peluang isi media.

Studi baru menunjukkan bahwa banyak perusahaan berita mengubah strategi liputan mereka untuk menghindari berkompetisi dengan pengiklan besar, ini terjadi karena mereka bergantung pada iklan digital dan sponsor merek. Sebaliknya, penguatan peraturan dan undang-undang yang berkaitan dengan informasi di beberapa negara juga mengubah posisi media dibandingkan dengan

lembaga negara ini memungkinkan jurnalis untuk melakukan liputan investigatif tetapi juga meningkatkan risiko hukum mereka (Shoemaker et al., 2014).

Teori level pengaruh media Shoemaker dan Reese sangat penting dalam sosiologi media karena menggabungkan agen, struktur, dan ideologi. Dalam sepuluh tahun terakhir, teori ini telah dimodifikasi dan disesuaikan untuk menangani masalah baru seperti ekonomi platform, otoritarianisme digital, dan partisipasi pengguna (Reese & Shoemaker, 2016).

2.6 Agenda Setting

Teori agenda setting adalah salah satu konsep penting dalam studi komunikasi massa yang menjelaskan bagaimana media massa memengaruhi cara masyarakat memandang isu-isu penting. Dalam buku ajar "Komunikasi Massa" dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara (Loisa, 2019), teori ini dikembangkan oleh McCombs dan Shaw pada tahun 1972. Menurut teori ini, media tidak langsung mengajarkan apa yang harus dipikirkan masyarakat, tetapi menunjukkan isu apa yang perlu diperhatikan.

Dalam buku "Komunikasi Massa" (Loisa, 2019), agenda setting dijelaskan sebagai cara media memberikan perhatian lebih besar terhadap isu tertentu, sehingga masyarakat merasa isu tersebut penting. Misalnya, berita yang ditempatkan di halaman utama koran atau berita terkini di televisi membuat orang merasa isu tersebut lebih penting. Penelitian McCombs dan Shaw menunjukkan hubungan antara agenda media dan agenda masyarakat, yang dipengaruhi oleh kebutuhan orientasi, cara media menyajikan berita, kemungkinan partisan media, serta sistem politik.

Proses ini dimulai dengan kegiatan gatekeeping, yaitu jurnalis memilih peristiwa yang relevan berdasarkan aturan jurnalistik untuk dijadikan isu dalam agenda media. Agenda media selanjutnya disampaikan kepada masyarakat melalui penempatan berita di tempat strategis seperti judul utama atau jam tayang utama. Teori ini bekerja dalam dua tingkat: tingkat pertama menekankan pada isu utama, sedangkan tingkat kedua fokus pada cara isu tersebut disampaikan atau diframe.

Dengan demikian, media secara tidak langsung membentuk prioritas dan pandangan masyarakat terhadap berbagai isu (Loisa, 2019).

Penelitian (Efendi, 2023) mendukung teori agenda setting dalam konteks media sosial, di mana platform seperti Twitter mempercepat proses menyebarkan isu dari media tradisional kepada masyarakat. Agenda setting utama di media online Indonesia berpengaruh besar terhadap isu politik nasional, terutama karena isu tersebut sering dibahas. Buku "Komunikasi Massa" (Loisa, 2019), menyatakan bahwa gatekeeping adalah tahap awal dalam proses ini, di mana gatekeeper memilih isu berdasarkan nilai berita yang mereka anggap penting. Agenda setting sekunder atau framing menentukan cara isu tersebut dipahami oleh publik, seperti penekanan pada dampak ekonomi dari suatu kebijakan.

Teori agenda setting menjelaskan bahwa media memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat mengenai isu-isu tertentu. Jika media menekankan suatu peristiwa atau sudut pandang tertentu dari sebuah peristiwa, maka media tersebut akan membuat masyarakat menganggap isu itu penting. Teori ini menjelaskan bagaimana liputan berita oleh media menentukan isu mana yang muncul sebagai fokus perhatian publik. Dengan demikian, teori agenda setting muncul berdasarkan gagasan bahwa media massa memiliki peran dalam menentukan apa yang seharusnya diperhatikan oleh masyarakat. Fungsi dari agenda setting media massa adalah kemampuan media untuk memilih dan menekankan beberapa topik (Efendi, 2023).

Agenda setting di masa digital kini semakin luas melalui konsep network agenda setting, di mana hubungan antar isu di media sosial memperkuat cara framing yang dilakukan secara bersama. Penelitian Guo dan Vargo (2015) yang terbit di jurnal *Communication Research* menunjukkan bahwa saluran online mempercepat proses transfer agenda dari satu media ke media lain. Teori ini relevan bagi proposal framing dalam pemberitaan, terutama karena portal berita digital mendominasi di Indonesia (Kestiyoyuni, 2022).

2.7 Framing

Framing adalah cara untuk menganalisis bagaimana media menggambarkan kejadian-kejadian nyata. Cara media menceritakan sebuah berita tergantung pada kesepakatan bersama, tetapi juga mencerminkan pandangan media tentang kenyataan dalam membawa sebuah berita (Chan & Saragih, 2024). Framing dalam media menjadi hal yang sangat penting dalam menyampaikan kebijakan pemerintah kepada masyarakat, serta bagaimana informasi tersebut diterima oleh masyarakat (Setiani, 2025).

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan. Seperti yang dikatakan Todd Gitlin dalam buku (Eriyanto, 2002) yang berjudul Analisis Framing, framing adalah sebuah strategi bagaimana dunia dibentuk sedemikian rupa untuk di tampilkan kepada khalayak pembaca.

Tabel 2. Model teori analisis framing

Paradigma	Konstruksionis
Teori	Erving Goffman
	Peter L. Berger
Model	Model Murray Edelman
	Model Robert N. Entman
	Model William A. Gamson
	Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

Sumber: buku (Eriyanto, 2002)

- 1) Murray Edelman mensejajarkan framing sebagai kategorisasi pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta dipahami.
- 2) Robert N. Entman mengatakan bahwa framing pada dasarnya merujuk pada

pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap peristiwa yang diwacanakan. Dalam jurnal (Rudianto & Anshori, 2020) menyatakan bahwa model framing Entman (2007) menekankan empat komponen utama, yaitu mendefinisikan masalah (*define problem*), menafsirkan penyebab (*causal interpretation*), membuat penilaian moral (*moral judgment*), dan merekomendasikan solusi (*treatment recommendation*).

- 3) Wiliam A. Gamson menyebut cara pandang sebagai kemasan (*package*). Framing adalah cara bercerita atau gagasan ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek wacana.
- 4) Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, framing adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan.

Analisis framing yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) merupakan teori sekaligus metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memahami dan mengetahui bagaimana berita dibingkai oleh Kompas.com dan Viva.co.id. Dalam buku "Analisis Framing: Pendekatan terhadap Wacana Berita" (1993), Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki menjelaskan empat ciri struktur teks berita yang digunakan sebagai alat framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Layung Siti Nurazizah, 2024).

Tabel 3. Perangkat Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.

Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik.

Sumber : Buku (Eriyanto, 2002)

Konsep framing pertama kali diperkenalkan oleh Erving Goffman pada tahun 1974, lalu dikembangkan oleh para peneliti seperti Robert Entman, Gamson dan Modigliani, serta Pan dan Kosicki. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki 1993 dalam (Arianti et al., 2025) Framing bisa diartikan sebagai proses memilih dan menonjolkan beberapa aspek dari kenyataan agar mempengaruhi cara audiens memahami suatu topik.

Menurut Agus dan Sigit (2004) dalam (Santoso, 2022), konsep framing media kini menjadi menarik dalam beberapa tahun terakhir. Teori framing mulai berkembang ketika sejumlah hasil penelitian terkait, termasuk ilmu komunikasi, sosiologi, dan ilmu politik. Konsep framing selalu merujuk pada setiap kejadian dan interpretasi yang dapat diatur dan dipahami, terutama oleh media yang akan menyampaikan atau membagikan informasi tersebut. Fenomena framing dalam jurnalisme Indonesia telah menjadi perhatian luas dalam berbagai penelitian, khususnya yang berkaitan dengan isu- isu keamanan nasional. Banyak peneliti menemukan bahwa media massa cenderung memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa keamanan, seperti rasa khawatir, ketidakpercayaan, atau unsur sensasional, untuk menarik perhatian dan memengaruhi persepsi publik.

2.8 Kompas.com

Kompas.com adalah salah satu portal berita digital terkemuka di Indonesia yang memiliki reputasi yang baik dan didasarkan pada jurnalisme investigatif. Media ini merupakan bentuk transformasi dari media cetak Kompas yang sudah dikenal sebagai pionir jurnalisme berkualitas di Indonesia (Wardani et al., 2023).

Harian Kompas didirikan pada 28 Juni 1965 di tengah kondisi politik yang tegang pada masa Orde Lama, di mana media komunis seperti Harian Bintang Timur dan Suara Pembaruan menempatkan keamanan informasi nasional di bawah tekanan. Berdirinya bermula dari kekhawatiran elit militer terhadap propaganda kiri yang merajalela. Pada pertemuan dengan pers Katolik, Letjen Ahmad Yani, Menteri/Panglima TNI AD, menyarankan untuk mendirikan media nasionalis yang independen. Yayasan Bentara Rakyat secara resmi didirikan pada 16 Januari 1965 dengan modal awal Rp1 juta dari donasi pribadi dan gereja. Awalnya dikenal sebagai koran "Bentara Rakyat", tetapi Presiden Soekarno menyarankan nama "Kompas", yang merupakan simbol petunjuk arah di tengah badai politik, mirip dengan kompas di hutan atau lautan (Kompas.id).

Tokoh pendirinya adalah P.K. Ojong (Petrus Kanisius Ojong), seorang wartawan berpengalaman keturunan Tionghoa yang sebelumnya pernah bekerja sebagai pemred di majalah Intisari, dan Jakob Oetama, temannya yang juga wartawan, yang memiliki keahlian di bidang manajemen redaksi dan memiliki latar belakang pendidikan tinggi di Belanda. Ojong memimpin sebagai pemred pertama, membawa visi jurnalisme etis yang menolak sensasionalisme, sementara Oetama menangani operasional harian termasuk perekrutan 30 wartawan awal dari berbagai latar belakang. Edisi pertama dicetak menggunakan mesin sederhana di percetakan pribadi, hanya terdiri dari 20 halaman yang berisi berita dalam negeri dan kolom pendapat, dengan jumlah terbitan 4.828 eksemplar yang ludes terjual dalam beberapa jam meski distribusinya terbatas hanya di Jakarta (Rinaya Triananda Saradewi et al., 2025).

Menurut penelitian (Nainggolan, 2024), Kompas.com biasanya membentuk narasi berita dengan menekankan tantangan struktural, penyebab masalah,

penilaian moral, serta rekomendasi solusi, sehingga mampu membentuk opini publik secara konstruktif. Pendekatan ini membantu mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keberpihakan pada kepentingan publik, terutama dalam isu-isu politik, kebijakan, dan keamanan nasional.

Kompas sejak awal mengedepankan prinsip "netral, luas, dan bebas" (NLB), dengan menyoroti secara mendalam berbagai isu politik nasional seperti transisi dari Orde Baru, pembangunan ekonomi, serta budaya lokal yang inklusif. Koran ini sering menayangkan analisis mendalam mengenai peristiwa G30S/PKI, reformasi ekonomi, dan konflik regional, sambil mempertahankan jarak dari kekuasaan dengan nada kritis yang konstruktif. Pada tahun 1970-an, Kompas menjadi sumber utama berita investigasi, seperti kasus korupsi yang melibatkan pejabat. Namun, pada tahun 1974, pemerintah pernah membatasi penerbitan surat kabar tersebut karena laporan tentang aksi unjuk rasa mahasiswa. Selain itu, Kompas juga menghadapi krisis kertas pada tahun 1966 hingga 1968, tetapi berhasil mengatasinya dengan menggunakan metode cetak bergilir. Hingga kini, transformasinya ke digital via Kompas.com (1998) menampilkan konten multimedia, podcast, dan data jurnalisme, dengan ciri khas narasi berimbang yang mencapai 50 juta pengunjung unik bulanan pada 2020-an (Wardani et al., 2023).

Kompas.com juga dikenal memiliki gaya pemberitaan yang seimbang, dengan struktur sintaksis, skrip, tema, dan retorika yang kuat dalam membentuk realitas. Media ini tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk persepsi pembaca melalui pilihan kata, narasi, dan penekanan isu yang relevan (Nainggolan, 2024).

a. Visi Misi Kompas.com

Kompas.com mempunyai Visi Misi yaitu menjadi kelompok usaha media terbaik di Asia Tenggara dengan keuangan yang kuat. Menciptakan masyarakat yang lebih berpendidikan, terang, menghargai keragaman, adil, dan makmur.

b. Tujuan Kompas.com

Tujuan Kompas.com adalah memberikan informasi yang jelas, adil, bebas, dan tidak memihak kepada berbagai pihak. Kami ingin menjadi sumber jurnalisme yang baik dalam tengah banyaknya informasi yang sulit dipercaya. Kompas.com

juga ingin melayani pembaca, terutama di daerah yang sulit dijangkau, serta membantu mengakses informasi yang benar dan dapat dipercaya.

2.9 Viva.co.id

Viva.co.id adalah salah satu portal berita online terkenal di Indonesia yang biasa menyajikan informasi dengan gaya pemberitaan yang populer, cepat, dan banyak menonjolkan hal-hal yang viral serta sensasional. Viva.co.id memiliki cara tersendiri dalam menyajikan isu-isu aktual, seperti isu politik, keamanan, dan soal sosial, dengan narasi yang cocok untuk menarik perhatian pembaca muda dan pengguna media sosial (Jannah et al., 2023).

Viva.co.id didirikan pada 17 Desember 2008 sebagai bagian dari strategi ekspansi digital PT Visi Media Asia Tbk (VIVA), yang lahir dari keyakinan kuat terhadap potensi new media di era transisi analog ke digital pasca-2000-an. Latar belakang berdirinya terkait dengan kebutuhan grup media Bakrie untuk bisa bersaing di pasar berita online yang semakin ketat, karena iklan TV konvensional semakin menurun dan akses internet di Indonesia tumbuh pesat. VIVAnews.com dengan tagline "indepth and trusted" diluncurkan di Jakarta sebagai anak usaha PT Viva Media Baru, menggabungkan aset media seperti ANTV dan tvOne untuk menciptakan ekosistem media yang komprehensif (Jannah et al., 2023).

Tokoh utama dalam pendirian perusahaan adalah Anindya Novyan Bakrie, yang menjadi Presiden Direktur PT Visi Media Asia Tbk sejak tahun 2008. Ia menggaet tim wartawan berpengalaman dari majalah Tempo untuk membentuk redaksi yang memiliki kredibilitas tinggi dengan memimpin visi pengembangan dengan fokus pada konten yang mendalam dan berbasis komunitas, didukung oleh Presiden Komisaris serta eksekutif seperti M. Sahid Mahudie sebagai Direktur. Pada 2012, nama berubah menjadi Viva.co.id untuk memperluas cakupan ke user-generated content (UGC), hiburan, lifestyle, dan marketplace, dengan perekrutan Aditya Laksmna Yudha sebagai Pemimpin Redaksi baru pada 2024 untuk memperkuat performa digital (Rahman, 2023).

Viva.co.id dikenal dengan kecepatan update 24 jam non-stop, kualitas analisis yang dalam, serta berbagai format multimedia seperti teks, foto, infografis, video (melalui VLix), dan konten interaktif, menjadikannya sebagai salah satu publisher berita terkemuka di Indonesia dengan 35 juta pengguna bulanan. Portal ini sering membahas isu-isu nasional seperti kasus kriminal (misalnya pembunuhan Brigadir Joshua dan Ferdy Sambo pada 2022), politik (seperti isu Presiden yang menjabat selama tiga periode pada April 2022), hingga hiburan dan olahraga. Portal ini menggunakan pendekatan framing yang memperjelas definisi masalah, penyebabnya, penilaian moral, serta rekomendasi solusi berdasarkan pendekatan Robert N. Entman. Analisis framing menunjukkan bahwa Viva.co.id biasanya menggunakan judul yang menarik dan mengejutkan untuk menarik perhatian pembaca, tetapi tetap mempertahankan narasi yang seimbang meskipun terkadang mengungkit tokoh publik secara negatif. Hal ini didukung oleh merek ekstensial seperti VIVAlife, VIVAbola, dan forum diskusi (Viva.co.id).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2023), Viva.co.id terlihat sebagai media yang aktif menggunakan pendekatan pemberitaan berbeda dibandingkan media mainstream seperti Kompas.com, karena Viva.co.id lebih menekankan pada efek viral dan sensasi untuk meningkatkan keterlibatan pembaca. Selain itu, Viva.co.id juga diketahui memiliki pemilik yang memiliki latar belakang politik, sehingga cara penyampaian berita sering mencerminkan kepentingan editorial dan target audiens tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

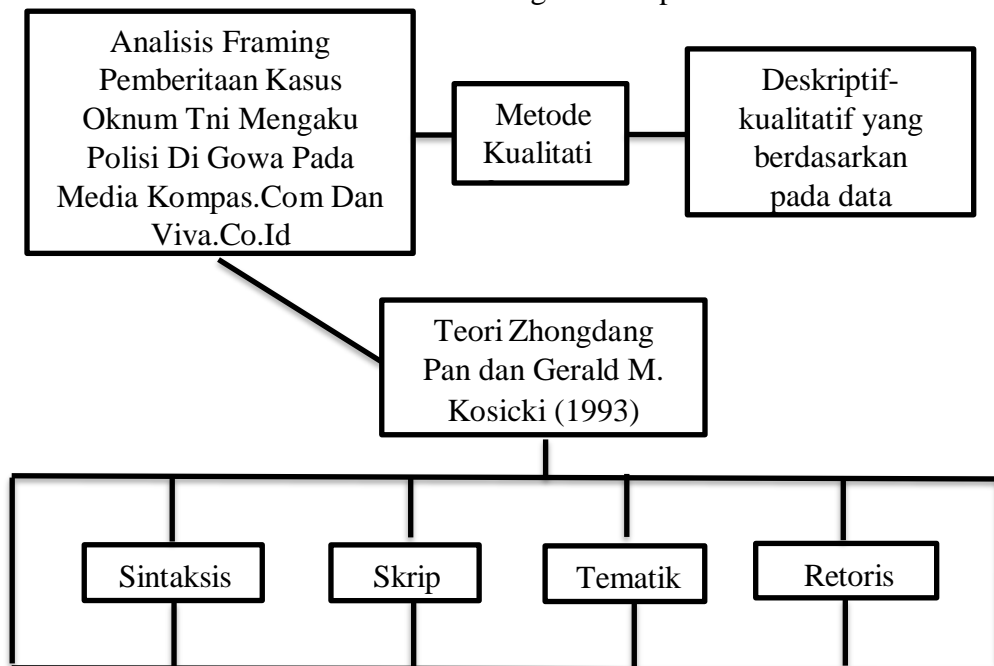
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari tindakan yang bisa dilihat (Jannah et al., 2023). Penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian deskriptif-kualitatif yang berdasarkan pada data pustaka. Penelitian ini menjadikan pemberitaan di kompas.com dan viva.co.id tentang Kasus Oknum Tni Mengaku Polisi Di Gowa, sebagai fokus penelitian dan unit analisisnya. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

3.2 Kerangka Konsep

Secara umum, kerangka konsep adalah dasar dari suatu penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dan digunakan untuk memberikan panduan dalam analisis data. (Hafidah Ahmad et al., 2023) menjelaskan bahwa kerangka konsep adalah gambaran atau model yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian, serta dapat memberikan panduan dalam menganalisis data penelitian.

Gambar 2. Kerangka konsep



Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2026

3.3 Definisi Konsep

1. Sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita headline, lead, latar informasi, sumber dan penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.
2. Skrip mencakup laporan berita yang disusun sebagai alur cerita yang menggambarkan kronologi peristiwa, serta urutan penyampaian informasi yang memengaruhi cara pembaca memahami kejadian.
3. Tematik suatu peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan untuk membuat dukungan yang logis.
4. Retoris menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditunjukkan untuk mempengaruhi audiens.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 4. Kategorisasi penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Analisis Framing Pemberitaan. Berdasarkan Teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993)	Sintaksis Skrip Tematik Retoris

Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2026

3.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam proposal penelitian ini mencakup 6 (enam) artikel berita yang spesifik, yaitu tiga artikel dari Kompas.com dan tiga artikel dari Viva.co.id, yang membahas kasus oknum TNI yang mengaku sebagai polisi di Gowa. Artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini mengupas empat aspek utama, yaitu sintaksis (struktur permukaan seperti judul dan bagian awal berita), skrip (penyajian informasi lengkap berdasarkan 5W+1H), tematik (pengelompokan tema secara keseluruhan), dan retorik (cara penyampaian bahasa serta penggunaan unsur visual).

Tabel 5. Unit analisis

No	Media & Judul Berita	Tanggal	Link	Alasan Pemilihan
1.	Kompas.com: "3 Oknum TNI di Gowa Pura-pura Jadi Polisi, Peras Sopir Rp 30 Juta"	10 Nov 2025	https://www.kompas.com/sulawesi-selatan/read/2025/11/10/220000688/3-oknum-tni-di-gowa-pura-pura-jadi-polisi-peras-sopir-rp-30	Berita pertama yang mem-breaking kasus, mewakili framing awal "kejahatan oknum" untuk membandingkan evolusi narasi di Kompas.com.

2.	Kompas.com: "Polwan Terserat Kasus 3 Oknum TNI Mengaku Polisi dan Peras Sopir Rp 30 Juta di Gowa"	11 Nov 2025	https://regional.kompas.com/read/2025/11/11/174259978/polwan-terserat-kasus-3-oknum-tni-mengaku-polisi-dan-peras-sopir-rp-30	Melanjutkan kronologi, menunjukkan pergeseran framing dari TNI saja ke kolusi, ideal untuk analisis dinamika di Kompas.com.
3.	Kompas.com: "Buktikan Keterlibatan Polwan dengan Oknum TNI Peras Sopir Rp 30 Juta di Gowa"	15 Nov 2025	https://makassar.kompas.com/read/2025/11/15/112701378/buktikan-keterlibatan-polwan-dengan-oknum-tni-peras-sopir-rp-30-juta-di-gowa	Berita penutup seri Kompas.com, membandingkan framing akhir (akuntabilitas) dengan media lain.
4.	Viva.co.id: "Tiga Oknum TNI Ngaku Jadi Polisi, Peras Sopir di Gowa"	11 Nov 2025	https://www.viva.co.id/berita/nasional/1860708-tiga-oknum-tni-ngaku-jadi-polisi-peras-sopir-di-gowa#goog_rewarded	Berita pembuka Viva, kontras dengan Kompas dalam gaya sensasional untuk perbandingan framing nasional vs regional.
5.	Viva.co.id: "3 Oknum TNI Peras Sopir Rp30 Juta di Gowa Diamankan Polisi Militer, Satu Polwan Ikut Terseret"	12 Nov 2025	https://www.viva.co.id/berita/nasional/1860933-3-oknum-tni-peras-sopir-rp30-juta-di-gowa-diamankan-polisi-militer-satu-polwan-ikut-terseret	Mengikuti kronologi, menyoroti framing "penegakan hukum internal" di Viva untuk analisis perbedaan kedalaman.

6.	Viva.co.id: "Modus Pemerasan di Gowa: Oknum TNI-Polri Tahan Sopir Travel Rp30 Juta"	12 Nov 2025	https://sulawesi.viva.co.id/news/1869-modus-pemerasan-di-gowa-oknum-tni-polri-tahan-sopir-travel-rp30-juta	Berita paralel di Viva Sulawesi, melengkapi seri untuk membandingkan framing lokal vs nasional dalam satu portal.
----	--	----------------	---	---

Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2026

3.5.1 Alasan Memilih Berita

- a. Relevansi Tema : Berita ini langsung membahas kasus pemerasan oleh tiga orang TNI yang mengaku sebagai polisi terhadap sopir travel sebesar Rp30 juta di Gowa. Berita mencakup urutan kejadian, pelaku, korban, serta respons dari institusi TNI/Polri.
- b. Kredibilitas Media : Kompas.com dan Viva.co.id dipilih karena memiliki reputasi jurnalistik yang baik di Indonesia. Kedua media ini sering digunakan dalam studi framing.
- c. Ketersediaan dan variasi : Berita-berita ini tersedia secara online dan menawarkan berbagai bentuk framing. Misalnya, Viva.co.id cenderung menggambarkan korban secara lebih naratif, sedangkan Kompas.com lebih fokus pada aspek institusional. Hal ini memungkinkan perbandingan tema antar media.
- d. Aktualitas dan dampak publik : Kasus ini viral pada tahun 2025 dan memicu perdebatan mengenai etika militer dan polisi. Oleh karena itu, framing berita dalam kasus ini relevan untuk mengukur bagaimana media membangun realitas publik terhadap isu pelanggaran oknum aparat.

Tiga artikel dari Kompas.com memberikan penjelasan secara kronologis dari perspektif regional Sulawesi, sementara tiga artikel dari Viva.co.id menawarkan sudut pandang nasional dan lokal yang lebih sederhana untuk dibandingkan. Pemilihan artikel terbatas pada 6 artikel memastikan analisis

kualitatif dapat dilakukan dengan mudah tanpa terlalu banyak data karena periode ini sudah mencakup kronologi utama dan perkembangan kasus, termasuk penangkapan pelaku dan keterlibatan polwan. Unit analisis ini penting untuk memperlihatkan perbedaan cara media mengungkapkan topik, misalnya Kompas.com lebih fokus pada investigasi dan bukti, sedangkan Viva.co.id lebih menekankan respons dari institusi TNI-Polri.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah dan dianalisis dengan konsep analisis framing. Framing adalah metode yang digunakan untuk memahami cara wartawan memandang dan memilih isu saat menulis berita. Penelitian tentang framing ini berguna untuk melihat bagaimana media menyajikan suatu kenyataan setelah melalui proses konstruksi sebelumnya (Rahman, 2023). Oleh karena itu, penulis sengaja menggunakan pendekatan dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) agar bisa memahami fokus dari analisis framing tersebut. Selanjutnya, peneliti akan melihat bagaimana proses pemingkakan berita yang dibuat oleh kompas.com dan viva.co.id sesuai dengan konsep dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

3.7 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis difokuskan pada empat dimensi struktur framing, yaitu sintaksis (struktur kalimat dan pilihan kata), skrip (alur narasi dan kronologi), tematik (topik dan tema utama), serta retorik (gaya bahasa dan strategi persuasi) (Nainggolan, 2024). Setiap dimensi dianalisis secara

mendalam untuk melihat bagaimana media Kompas.com dan Viva.co.id membingkai pemberitaan terhadap kasus tersebut untuk mengungkap kecenderungan para wartawan dalam memahami suatu peristiwa serta cara menyusun peristiwa tersebut menjadi teks berita.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara online, dengan mengumpulkan data dari pemberitaan yang dimuat pada media Kompas.com dan Viva.co.id. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 sampai Maret 2026. Berita yang diteliti sebanyak 3 berita dari *Kompas.com* dan 3 berita dari *Viva.co.id*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Analisis terhadap pemberitaan kasus pemerasan sopir travel di Gowa menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penekanan detail kronologis antara *Viva.co.id* dan *Kompas.com*, meskipun keduanya mengangkat inti kasus yang sama mengenai modus tuduhan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO). *Viva.co.id* cenderung membangun narasi dengan menyoroti adanya unsur "jebakan" yang terencana sebelum pencegahan terjadi. Hal ini terlihat dari pemberitaan mereka yang mendetailkan bahwa korban berinisial AI awalnya menerima telepon dari seseorang di Jeneponto untuk menjemput penumpang di depan Masjid Panciro, namun setelah menunggu satu jam, pemesan membatalkan dengan alasan mobil tidak muat. Sebaliknya, *Kompas.com* lebih fokus pada eksekusi pencegahan di jalan raya wilayah Desa Panciro dan langsung menyoroti lokasi interogasi korban yang dibawa ke sebuah posko organisasi masyarakat (Ormas) di Jalan Swadaya, Sungguminasa, untuk negosiasi uang damai agar tidak dibawa ke Polres Gowa.

Dalam hal dramaturgi negosiasi pemerasan, kedua media menyajikan detail yang saling melengkapi namun dengan *angle* berbeda. *Viva.co.id* mengangkat sisi psikologis dan ketidakpahaman korban saat negosiasi, di mana korban sempat mengira permintaan "50" dari pelaku adalah Rp 50 ribu, yang kemudian ditertawakan pelaku karena maksud sebenarnya adalah Rp 50 juta, sebelum akhirnya disepakati angka Rp 30 juta. Di sisi lain, *Kompas.com* lebih menekankan pada alur transaksi keuangan dan keterlibatan warga sipil dalam penerimaan uang tersebut. Media ini secara spesifik menyebutkan bahwa uang Rp 30 juta tersebut ditransfer ke rekening seorang perempuan berinisial HM (27), serta mengungkap peran warga sipil berinisial NT (55) yang dipanggil "Pak Kanit" oleh para pelaku saat kejadian.

Terkait identifikasi para pelaku, kedua media sama-sama mengutip pernyataan resmi Kapendam XIV/Hasanuddin, Kolonel Kav Budi Wirman, yang mengonfirmasi bahwa tiga oknum TNI berinisial Pratu FA, Pratu FI, dan Kopda YO telah ditahan di Pomdam. Namun, *Kompas.com* memberikan porsi pemberitaan yang lebih mendalam mengenai aspek penegakan hukum terhadap pelaku non-militer. Media ini secara khusus menyoroti langkah Kapolda Sulsel, Irjen Pol Djuhandhani Rahardjo Puro, yang menegaskan pelibatan Bidang Propam Polda Sulsel untuk memeriksa oknum Polwan yang bertugas di Polrestabes Makassar, sembari tetap mengedepankan asas praduga tak bersalah hingga pembuktian transaksi keuangan tuntas. Sementara itu, *Viva.co.id* lebih banyak mengutip kuasa hukum korban, Sya'ban Sartono, untuk memperkuat posisi korban yang tidak bersalah karena penumpangnya tidak membawa paspor dan murni perjalanan domestik, serta menyoroti intimidasi pelaku yang memotret STNK dan KTP korban sebagai bahan "laporan ke atasan".

Secara keseluruhan, *framing* pemberitaan menunjukkan pembagian fokus yang jelas. *Kompas.com* cenderung menggunakan pendekatan prosedural hukum dengan mempertegas batasan kewenangan, di mana TNI ditangani Pomdam sementara Polisi dan warga sipil diserahkan ke kepolisian umum. Berbeda dengan *Kompas.com*, *Viva.co.id* lebih menonjolkan sisi *human interest* dan kerentanan warga sipil di hadapan penyalahgunaan kekuasaan aparat, yang tergambar dari narasi kepasrahan korban saat dituduh membawa TKI ilegal dan dipaksa menyerahkan uang puluhan juta rupiah.

4.1.1 Frame Media Kompas.com

Dalam menganalisis pemberitaan kasus pemerasan oleh oknum TNI di Gowa, *Kompas.com* menerbitkan serangkaian berita yang secara konsisten membingkai peristiwa ini dalam koridor hukum formal dan integritas institusi. Pada berita pertama yang berjudul "3 Oknum TNI di Gowa Pura-pura Jadi Polisi, Peras Sopir Rp 30 Juta", struktur sintaksis yang dibangun melalui *headline* langsung menunjuk pada inti pelanggaran hukum, yakni penipuan identitas aparat. Dalam

elemen skrip (kelengkapan kisah), berita ini sangat detail menyoroti aspek *Where* (Di mana) dan *Who* (Siapa) dalam jaringan kejahatan tersebut. *Kompas.com* secara spesifik mengungkapkan bahwa korban dibawa ke sebuah "posko ormas" di Jalan Swadaya, Sungguminasa, dan menyebutkan peran spesifik warga sipil berinisial HM (27) sebagai penampung uang serta NT (55) yang dipanggil "Pak Kanit" oleh para pelaku. Penekanan pada detail lokasi dan identitas warga sipil ini menunjukkan upaya *Kompas.com* untuk membedah struktur sindikat secara faktual dan investigatif.

Pola pembingkai berlanjut pada berita kedua dengan judul "Polwan Terseret Kasus 3 Oknum TNI Mengaku Polisi dan Peras Sopir Rp 30 juta di Gowa". Di sini, perangkat tematik yang digunakan *Kompas.com* menghubungkan fakta kejahatan dengan respons institusional. Koherensi paragraf disusun dengan mengedepankan konfirmasi resmi dari Kapendam XIV/Hasanuddin, Kolonel Kav Budi Wirman, yang memvalidasi penahanan ketiga oknum TNI tersebut di Pomdam. Dalam berita ini, *Kompas.com* kembali menegaskan modus operandi pelaku yang berpura-pura melakukan razia TPPO (Tindak Pidana Perdagangan Orang), namun framing yang ditonjolkan adalah transparansi TNI dalam memproses anggotanya yang bersalah. Penggunaan leksikon (perangkat retorik) seperti "mendalami", "menyelidiki", dan "negosiasi" memperkuat kesan bahwa peristiwa ini sedang ditangani dengan prosedur militer yang ketat.

Fokus pada prosedur hukum semakin dipertegas dalam berita ketiga berjudul "Buktikan Keterlibatan Polwan dengan Oknum TNI Peras Sopir Rp 30 Juta di Gowa, Ini Langkah Kapolda Sulsel". Berbeda dengan dua berita sebelumnya, artikel ini secara khusus membingkai isu keterlibatan Polwan melalui perspektif petinggi Polri. Struktur sintaksis dalam *lead* berita langsung mengutip pernyataan Kapolda Sulsel, Irjen Pol Djuhandhani Rahardjo Puro, yang menekankan pelibatan Bidang Propam dan penelusuran transaksi perbankan. Secara retorik, *Kompas.com* memilih kutipan yang mengandung istilah-istilah hukum normatif seperti "asas praduga tak bersalah" dan "pembuktian", yang menunjukkan kehati-hatian redaksi dalam menghakimi oknum Polwan sebelum adanya bukti forensik digital. Secara keseluruhan, ketiga berita di *Kompas.com*

membangkai kasus ini sebagai "Pelanggaran Prosedur dan Penegakan Integritas Institusi", di mana fokus utamanya adalah langkah-langkah formal yang diambil oleh TNI dan Polri untuk menindak oknumnya.

4.1.2 Frame Media Viva.co.id

Berbeda dengan media sebelumnya, *Viva.co.id* dalam tiga berita yang diterbitkannya cenderung membangkai kasus ini dengan menonjolkan dramatisasi kejadian dan viktimisasi korban. Pada berita yang berjudul "Modus Pemerasan di Gowa: Oknum TNI–Polri Tahan Sopir Travel Rp30 Juta", perangkat sintaksis pada judul menggunakan kata "Modus" dan "Tahan Sopir" yang mengarahkan pembaca pada posisi korban yang terintimidasi. Dalam struktur skripnya, *Viva.co.id* lebih banyak mengeksplorasi sisi emosional korban, Aidil Isra, yang digambarkan dalam kondisi "tidak berdaya" dan "pasrah" saat diperas. Perangkat retorik terlihat jelas dari pemilihan narasi yang mendetailkan intimidasi pelaku, seperti saat pelaku memotret KTP dan STNK korban dengan dalih sebagai "laporan ke atasan", sebuah detail yang memperkuat framing penyalahgunaan kekuasaan yang menekan psikologis warga sipil.

Bingkai dramatisasi ini semakin kuat pada berita lain berjudul "Tiga Oknum TNI Ngaku Jadi Polisi, Peras Sopir di Gowa". Di sinilah *Viva.co.id* menyajikan elemen skrip yang eksklusif dan berbeda dari media lain, yakni kronologi "jebakan" awal. Media ini menceritakan secara rinci unsur *How* (Bagaimana), di mana korban awalnya menerima telepon misterius dari Jeneponto, menunggu satu jam di Masjid Panciro, hingga penelepon membatalkan pesanan sebelum akhirnya korban dicegat di jalan. Narasi ini membangun persepsi bahwa korban telah ditargetkan sejak awal. Selain itu, aspek retorik yang menonjol adalah pemaparan kesalahpahaman nominal uang, di mana korban mengira permintaan "50" adalah Rp 50 ribu, yang kemudian ditertawakan oleh pelaku karena maksud sebenarnya adalah Rp 50 juta. Detail "tertawa" ini secara implisit menggambarkan arogansi pelaku di hadapan korban yang polos.

Meskipun *Viva.co.id* juga memuat berita yang bersumber dari otoritas,

seperti dalam artikel "3 Oknum TNI Peras Sopir Rp30 Juta di Gowa Diamankan Polisi Militer, Satu Polwan Ikut Terseret", fokusnya tetap menjaga narasi kolaborasi kejahatan antar-aparat. Dalam berita ini, meski mengutip Kapendam XIV/Hasanuddin mengenai penahanan tersangka, *Viva.co.id* secara tematik tetap mengaitkannya dengan totalitas pelaku yang berjumlah tujuh orang (TNI, Polisi, Sipil) sebagai sebuah komplotan. Penempatan fakta bahwa oknum tersebut menghentikan mobil karena "mengira mengangkut TKI ilegal" disandingkan dengan fakta bahwa mereka meminta uang damai, menegaskan framing bahwa operasi tersebut hanyalah kedok untuk pemerasan. Secara keseluruhan, ketiga berita di *Viva.co.id* membingkai kasus ini sebagai "Drama Kriminal dan Viktimisasi Warga Sipil", dengan titik berat pada penderitaan korban dan arogansi oknum aparat yang menyalahgunakan seragamnya.

4.2 Pembahasan

Tabel 6. Frame Berita Pertama *Kompas.com* (Indrawati, 2025): "3 Oknum TNI di Gowa Pura-pura Jadi Polisi, Peras Sopir Rp 30 Juta"

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Wartawan menyusun fakta dengan menempatkan aktor (3 oknum TNI) dan modus kejahatan (pura-pura jadi polisi) sebagai <i>headline</i> utama. Penempatan ini menonjolkan aspek penyalahgunaan identitas sebagai inti masalah. Struktur <i>lead</i> berita langsung mengarahkan pembaca pada lokasi kejadian dan pelaporan korban ke Polres Gowa, menegaskan bahwa ini adalah peristiwa hukum yang telah masuk ranah kepolisian.
Skrip	Kelengkapan kisah (5W+1H) disusun untuk menonjolkan unsur <i>Where</i> (Di mana) dan <i>Who</i> (Siapa) yang sangat spesifik. Wartawan mengisahkan alur kejadian secara detail, mulai dari pengecatan di Desa Panciro hingga interogasi di sebuah "posko ormas" di Jalan Swadaya. Pengungkapan detail lokasi "posko ormas" dan bukan kantor polisi ini memperkuat narasi ilegalitas tindakan para pelaku.
Tematik	Berita ini mengusung tema "Kriminalitas Terorganisir". Koherensi antar kalimat menghubungkan tindakan pelaku dengan keterlibatan warga sipil sebagai penampung dana. Hal ini terlihat dari kalimat yang menjelaskan peran perempuan berinisial HM (27) sebagai pemilik rekening dan NT (55) yang

	dipanggil "Pak Kanit". Penulisan fakta ini disusun untuk membuktikan bahwa kejahatan ini dilakukan secara sindikat.
Retoris	Pemilihan leksikon (kata) yang digunakan cenderung lugas dan deskriptif hukum, seperti kata "negosiasi", "mentransfer", dan "diamankan". Penggunaan kata "diamankan" untuk warga sipil dan "oknum" untuk aparat menunjukkan kehati-hatian redaksi dalam memilah status hukum subjek berita sebelum adanya putusan pengadilan.

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Pada berita tersebut, struktur sintaksis tampak nyata lewat susunan narasi yang rapi dan sistematis. Paragraf pengantar (*lead*) lebih lanjut menekankan trik pelaku melalui ungkapan awal "*Modus mengaku polisi dan menangkap calon tenaga kerja Indonesia (TKI)*", yang secara efektif menyimpulkan inti peristiwa tepat di bagian pembuka. Media *Kompas.com* menjaga netralitas dengan memanfaatkan narasumber resmi, seperti AKP Bachtiar selaku Kasat Reskrim Polres Gowa dan Letkol Inf Heri Kuswanto sebagai Dandim (Komandan Distrik Militer) 1409/Gowa, yang menjamin kredibilitas serta menjauhi dugaan liar. Tak hanya itu, uraian latar belakang disusun secara berurutan dari permulaan insiden sampai pengaduan korban, memungkinkan audiens menangkap gambaran menyeluruh soal urutan dan situasi kejadian.

Analisis framing dengan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada berita ini menggambarkan cara media membentuk persepsi realitas lewat empat elemen struktural yang terhubung erat. Elemen sintaksis muncul paling awal di pemberitaan ini, karena ia jadi fondasi bagi wartawan menyusun fakta secara berurutan dari *headline* sampai akhir cerita. *Kompas.com* sengaja soroti pelaku utama tiga oknum TNI serta trik mereka berpura-pura menjadi polisi di judul berita, supaya pembaca langsung tertarik pada penyalahgunaan wewenang institusi. Kutipan langsung dari korban plus pernyataan pejabat membuat struktur berita ini terasa sah secara hukum, sehingga pembaca yakin info itu akurat dan bisa dipercaya. Penyusunan fakta dilakukan rapi dengan menonjolkan identitas pelaku dan jumlah uang curian di judul serta *lead*, agar dampaknya langsung menarik perhatian pembaca soal tingkat seriusnya kasus ini. Sumber kredibel semacam itu

berperan sebagai pondasi kuat, memastikan berita bukan karangan belaka tapi didasari bukti hukum yang jelas dan bertanggung jawab.

Elemen kedua struktur skrip, yakni cara merangkai kejadian menjadi cerita naratif yang mencakup semua unsur 5W+1H secara menyeluruh. Berita tersebut bukan hanya sekadar data kering, tapi justru membangun alur cerita secara berurutan, dimulai dari perjalanan korban berangkat dari Bulukumba, penyergapan di Desa Panciro, sampai tawar-menawar uang tebusan di posko liar di Jalan Swadaya, Sungguminasa. Skripnya disertai dengan detail faktual, menyebut nama pelaku (Prada FA, Prada FI, Prada YO), tempat kejadian, serta rangkaian pemerasan mulai dari permintaan Rp50 juta yang akhirnya turun ke Rp30 juta usai pelaku berpura-pura hubungi "Pak Kanit". Pernyataan korban, *"Di situ mereka minta uang Rp 50 juta supaya saya tidak dibawa ke Polres Gowa"*, semakin mengokohkan ceritanya. Lalu, kisah berlanjut dengan pengiriman uang lewat rekening warga biasa (NT dan HM), penangkapan oleh Tim Jatanras, serta penyerahan kasus ke Denpom (Detasemen Polisi Militer). Dengan demikian, media menjelaskan secara rinci "bagaimana" kejahatan itu berlangsung, sehingga pembaca bisa menyusuri dinamika kasus.

Pada berita tersebut, unsur tematik menyatukan berbagai fakta dengan rapi untuk menyusun gagasan pokok. Terbentuknya skema pemerasan terstruktur yang mengandalkan kerjasama oknum anggota TNI sebagai otak utama beserta warga sipil yang hanya berfungsi sebagai pendukung pasif. Wartawan sengaja merangkai fakta agar saling terkait, misalnya dengan menghubungkan penangkapan warga biasa ke pengusutan keterlibatan ketiga oknum bermasalah itu. Mereka soroti secara khusus bagaimana peran warga sekadar menampung atau memindahkan hasil curian, yang secara halus menggambarkan bagaimana kekuasaan militer disalahgunakan untuk menipu rakyat. Penguatan tema datang dari judul-judul kecil semacam "Modus Mengaku Polisi" maupun "Dua Warga Sipil Diamankan", ditambah rangkaian cerita dari interogasi di Markas Kodim sampai penyerahan kasus ke Denpom XIV/Hasanuddin. Pendekatan ini akhirnya membentuk argumen besar soal urgensi pertanggungjawaban lembaga terhadap pelanggaran bawahan, guna mempertahankan reputasi penegak keamanan.

Pemberitaan kasus ini memanfaatkan gaya retorik lewat pemilihan kosakata khusus, ungkapan sehari-hari, agar dapat soroti poin-poin penting dan goyang emosi pembaca. Kata "oknum" dipakai terus-menerus supaya jelas kalau perbuatan jahat itu cuma ulah pribadi, bukan wakili seluruh TNI. Istilah seperti "pura-pura" dan "mengaku" sengaja dipilih untuk menunjukkan tipu daya dan kelicikan si pelaku. Ungkapan "fakta mengejutkan" di kalimat "*Hasil pemeriksaan terhadap kedua warga sipil itu mengungkap fakta mengejutkan*" membuat cerita tambah dramatis, menggambarkan betapa tidak terduganya keterlibatan oknum yang seharusnya lindungin rakyat, malah jadi pemeran. Dari sisi susunan keseluruhan, pendekatan retoriknya bikin nada kritis, salahnya dibatasi ke orang-orang itu saja, kecaman buat si liciknya, plus desakan hukuman berat dari Pomdam. Intinya, media lagi menyampaikan bahwa memeras warga biasa pakai seragam itu dosa besar yang bikin rusak citra kepercayaan masyarakat.

Gambar 3. Polres Gowa

Sumber : Tangkapan layar media *Kompas.com*. Link (<https://www.kompas.com/sulawesi-selatan/read/2025/11/10/220000688/3-oknum-tni-di-gowa-pura-pura-jadi-polisi-peras-sopir-rp-30?page=all>)

Tabel 7. Frame Berita Kedua *Kompas.com* (Haq, 2025): "Polwan Terseret Kasus 3 Oknum TNI Mengaku Polisi dan Peras Sopir Rp 30 juta di Gowa"

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Perubahan fokus <i>headline</i> yang menggunakan kata "Polwan Terseret". Pemilihan kata ini menarik perhatian pembaca pada kolaborasi antar-institusi (TNI-Polri) dalam kejahatan tersebut. Struktur berita dimulai dengan konfirmasi otoritas militer, yakni Kapendam XIV/Hasanuddin, yang memberikan validasi resmi atas penahanan ketiga prajurit tersebut.
Skrip	Narasi berita tidak lagi hanya menceritakan kronologi pencegahan, melainkan fokus pada proses penanganan kasus oleh Pomdam. Wartawan melengkapi kisah dengan mengutip pernyataan Kolonel Kav Budi Wirman yang membenarkan adanya pendalaman kasus, sehingga skrip berita berubah dari "laporan kejadian" menjadi "laporan penindakan".
Tematik	Berita ini menekankan pada "Transparansi Institusi". Koherensi paragraf dibangun dengan menampilkan kutipan langsung pejabat TNI yang mengakui keterlibatan anggotanya tanpa menutup-nutupi, sekaligus mengungkap adanya aktor lain dari kepolisian dan sipil. Hubungan antar kalimat mempertegas bahwa TNI menyerahkan proses hukum sipil dan polisi ke ranah hukum umum, sementara anggotanya diproses militer.
Retoris	Penggunaan kata "terseret" dalam judul dan tubuh berita memberikan nuansa bahwa sang Polwan mungkin bukan inisiator utama, atau merupakan bagian dari pengembangan kasus yang lebih besar. Selain itu, leksikon "mendalami" dan "menyelidiki" yang diulang-ulang memperkuat kesan bahwa aparat sedang bekerja serius membedah kasus ini.

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Media dalam berita tentang keterlibatan oknum Polwan dan TNI di Gowa menerapkan empat elemen framing untuk membentuk persepsi publik melalui cerita yang detail. Bagian sintaksisnya terwujud dalam susunan informasi bertingkat, di mana judul utama seperti "*Polwan Terseret Kasus 3 Oknum TNI Mengaku Polisi dan Peras Sopir Rp 30 Juta di Gowa*" langsung menyita perhatian dengan sorotan pada kolaborasi antarlembaga. Para jurnalis menambahkan bobot kredibilitas lewat pernyataan resmi Kolonel Kav Budi Wirman dari Kapendam 14/Hasanuddin, yang menjamin dasar hukum serta komitmen Pomdam dalam menangani kasus ini. Sementara itu, subjudul seperti "Berpura-pura menjadi polisi" dan "Korban diarahkan ke sekretariat ormas" mengurutkan fakta dari poin inti ke urutan kejadian, membantu pembaca menangkap alur secara alami dan bertahap.

Pemberitaan ini menyajikan elemen skrip secara mendetail lewat cerita berurutan yang mencakup semua poin 5W+1H. Narasi menggambarkan perjalanan korban bernama AI dari Bulukumba sampai dikejar oleh tiga orang naik motor di Desa Panciro, plus cara kerja pelaku yang menyamar sebagai polisi. Mereka mengklaim korban ikut kasus TPPO di posko ormas, kemudian memerasnya dengan permintaan Rp50 juta dulu sebagai "uang damai" supaya dibebaskan. Kalau tidak, bakal digiring ke Polres Gowa. Akhirnya ditawarkan jadi kirim Rp30 juta ke rekening warga inisial HM. Ada kutipan asli, seperti "*Di lokasi tersebut, korban dimintai uang Rp50 juta dengan imbalan korban akan dilepas dan jika tidak maka korban akan dibawa ke Polres Gowa untuk menjalani proses hukum*", yang menambah bukti kuat. Cerita diakhiri dengan korban lapor ke Mapolres Gowa, sampai akhirnya pelaku lain ditangkap.

Pola tematik pada berita ini terbentuk lewat cara wartawan menyambung paragraf demi paragraf, guna menyusun gagasan utama soal tanggung jawab lembaga serta kerjasama dalam tindak kriminal yang terstruktur. Isi tema itu semakin kaya berkat detail penggeledahan tersangka tambahan dari Tim Jatanras Polres Gowa, misalnya NT yang dikenal sebagai "Pak Kanit" plus HM selaku penerima dana hasil kejahatan, sekaligus mengilustrasikan skema sindikat yang solid. Pihak media merangkai keterkaitan antara oknum anggota TNI dan Polwan, sehingga lahir sudut pandang tentang pengkhianatan profesi dan pangkat suatu persoalan krusial yang langsung digarap serius oleh otoritas terkait, termasuk Pomdam beserta aparat kepolisian daerah. Narasi seperti "*Di luar keterlibatan tiga oknum TNI, perkara ini rupanya juga menjerat seorang oknum polisi wanita (Polwan)*" justru mengokohkan unsur tematik semacam itu, sambil menyoroti langkah pembersihan moral penegak hukum lewat penyelidikan teliti.

Elemen retorik pada liputan berita ini muncul lewat pilihan kata-kata yang disengaja untuk menonjolkan arti khusus dari kejadiannya. Kata "oknum" dipakai berulang kali, seperti dalam ungkapan "*ada tiga orang oknum TNI AD (Angkatan Darat) melakukan pemerasan*", guna menjelaskan bahwa kejahatan itu murni ulah pribadi, bukan mencerminkan sikap resmi dari TNI atau Polri secara umum. Istilah "terseret" juga menciptakan gambaran proses penyidikan yang hidup dan menyeret

orang-orang di luar dugaan ke dalam jaringan pemerasan tersebut. Di sisi lain, foto Kapendam saat memberi penjelasan resmi menjadi elemen visual yang secara tidak langsung menyiratkan sikap terbuka dan jujur dari kalangan militer dalam menangani kesalahan bawahan mereka.

Gambar 4. Kapendam saat memberi penjelasan resmi

Kompas.com / Regional

Polwan Terserat Kasus 3 Oknum TNI Mengaku Polisi dan Peras Sopir Rp 30 juta di Gowa

Kompas.com, 11 November 2025, 17:42 WIB

Abdul Haq, Krisiandi
Tim Redaksi

Kepala Penerangan Komando Militer (Kapendam) 14/Hasanuddin Kolonel Kay Budi Wirman saat dimintai konfirmasi terkait kasus pemerasan yang melibatkan tiga oknum TNI di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Selasa, (11/11/2025). (KOMPAS.COM/ABDUL HAQ YAHYA MAULANA T.)

Shopee

KOMPUTER & AKSESORIS

Belanja Produk Komputer & Aksesoris, Hemat Hingga 70%!

Printer Thermal 80MM Bluetooth + USB Cetak Res...

Rp810-600

Rp352.000

BELI SEKARANG

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com](#)

Sumber : Tangkapan layar media *Kompas.com*. Link

(<https://regional.kompas.com/read/2025/11/11/174259978/polwan-terserat-kasus-3-oknum-tni-mengaku-polisi-dan-peras-sopir-rp-30-juta?page=all>)

Tabel 8. Frame Berita Ketiga *Kompas.com* (Ramadhan, 2025): "Buktikan Keterlibatan Polwan dengan Oknum TNI Peras Sopir Rp 30 Juta di Gowa, Ini Langkah Kapolda Sulsel"

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Menonjolkan hierarki kekuasaan dengan menempatkan "Langkah Kapolda Sulsel" dalam judul. Hal ini memberi bobot otoritas bahwa kasus ini menjadi atensi pimpinan tertinggi kepolisian daerah. <i>Lead</i> berita langsung mengutip instruksi Irjen Pol Djuhandhani Rahardjo Puro mengenai pelibatan

	Bidang Propam, yang menandakan keseriusan penanganan internal.
Skrip	Berita ini sangat menonjolkan unsur <i>How</i> (Bagaimana) dalam konteks pembuktian forensik. Wartawan tidak lagi membahas kronologi di jalan raya, melainkan menyoroti metode pembuktian melalui pelacakan transaksi perbankan untuk memverifikasi aliran dana ke rekening yang diduga terkait.
Tematik	Dibingkai dengan tema "Prudential Justice" atau kehati-hatian dalam penegakan hukum. Koherensi teks sangat kuat menghubungkan tindakan tegas dengan prinsip hukum, di mana Kapolda menekankan bahwa meski pemeriksaan berjalan, asas praduga tak bersalah tetap dikedepankan. Wartawan menyusun fakta ini untuk menunjukkan wajah institusi Polri yang objektif dan tidak gegabah.
Retoris	Pilihan kata sangat formal dan normatif. Penggunaan istilah "asas praduga tak bersalah", "transaksi keuangan", dan "disiplin Polri" mendominasi teks. Retorika ini berfungsi untuk meredam spekulasi liar di masyarakat dan mendudukkan perkara pada jalur bukti materil, bukan sekadar pengakuan sepihak.

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Struktur sintaksis menjadi elemen pertama dalam pemberitaan karena berfungsi sebagai kerangka dasar bagi jurnalis menyusun fakta secara hierarkis, mulai dari judul hingga penutup. Pada laporan *Kompas.com* ini, langkah tegas Kapolda Sulsel Irjen Pol. Djuhandhani Rahardjo Puro ditempatkan sebagai fokus utama di judul untuk mengarahkan perhatian pembaca pada penegakan hukum dan akuntabilitas Polri. Penggunaan sumber otoritatif seperti pernyataan langsung oleh Kapolda memberikan validasi kuat, menciptakan kesan urgensi serta keseriusan institusi dalam menangani pelanggaran internal. Dengan hierarki informasi yang jelas, inti masalah di judul dan teras diikuti detail media memastikan pembaca cepat menangkap esensi berita sambil memperkuat kredibilitas melalui kutipan resmi.

Elemen skrip berperan sebagai instrumen bagi jurnalis dalam menyusun kronologi kejadian kriminal, memungkinkan pembaca menangkap alur cerita utuh tanpa potongan data yang berserakan. Pendekatan ini memecah peristiwa secara bertahap, dari penangkapan pengemudi ojek daring Aidil Isra di Desa Panciro, tuduhan semu mengenai TPPO oleh pelaku, sampai proses tawar-menawar di posko kelompok masyarakat berakhir dengan pembayaran sebesar Rp30 juta. Cara kerja para pelaku tergambar nyata dengan korban difitnah terjerat perdagangan manusia,

ditekan bayar Rp50 juta supaya urusan selesai. Pada akhirnya kompromi di angka Rp30 juta. Unsur ini juga menggarisbawahi peran beragam aktor, termasuk oknum TNI, Polwan, dan warga biasa, yang saling terkait dalam narasi keseluruhan yang mengalir lancar.

Elemen tematik pada berita ini berhasil menyusun berbagai fakta yang berhamburan menjadi ide pokok tentang dedikasi Polri dalam mempertahankan integritas anggotanya. Jurnalis bukan hanya sekadar menceritakan soal pemerasan, tapi merangkai penyelidikan Propam beserta rencana penelusuran aliran uang sebagai bukti konkret bahwa penanganan kasus dilakukan dengan teliti dan profesional. Dengan cara begini, berita itu menyiratkan pesan bahwa walaupun muncul pelanggaran kode etik dan disiplin, Polri konsisten memberikan sanksi proporsional tanpa membiarkan siapa pun lolos begitu saja.

Tak hanya itu, pola tematik ini pun menjembatani fakta-fakta lintas paragraf untuk membangun sudut pandang mendalam soal betapa krusialnya menjaga moralitas aparat hukum. Insiden pemerasan bukanlah kejadian terpisah, melainkan bagian dari jaringan kriminal yang mencakup unsur polisi, tentara, serta warga biasa. Cerita berita menekankan kutipan bahwa pelaku akan "*diberi hukuman setimpal atas perbuatannya melanggar etika dan disiplin Polri*". Sementara itu, inisiatif Kapolda Sulsel berkolaborasi dengan bank demi mengungkap jejak keuangan menegaskan komitmen transparansi.

Pada liputan berita ini, unsur retorik muncul lewat pemilihan diksi cermat, susunan cerita, serta gambar pendukung yang membentuk pandangan pembaca secara halus. Kata "oknum" dipakai berulang untuk menstigma perbuatan pidana sebagai ulah pribadi semata, bukan wakil dari garis resmi TNI atau Polri. Ungkapan "terseret" mengilustrasikan proses investigasi yang luas dan menyeret pihak-pihak di luar dugaan ke dalam jaringan pemerasan, sedangkan prinsip "praduga tak bersalah" menegaskan sikap profesional polisi yang menangani kasus tanpa buru-buru vonis. Deklarasi Kapolda soal "tak segan hukum dan lindungi personel nakal" menambah bobot tekad polisi membersihkan barisan dari oknum bermasalah. Tak ketinggalan, gambar Kapendam saat konferensi pers jadi alat retorik mata yang simbolkan keterbukaan militer kepada masyarakat luas.

Gambar 5. Kapendam saat konferensi pers



Sumber : Tangkapan layar media *Kompas.com*. Link

(<https://makassar.kompas.com/read/2025/11/15/112701378/buktikan-keterlibatan-polwan-dengan-oknum-tni-peras-sopir-rp-30-juta-di?page=all>)

Tabel 9. Frame Berita Pertama *Viva.co.id* (Nugraha, 2025): "Tiga Oknum TNI Ngaku Jadi Polisi, Peras Sopir di Gowa"

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Terlihat dari <i>lead</i> berita yang tidak langsung masuk ke penangkapan, melainkan menceritakan secara runut awal mula perjalanan korban. <i>Viva.co.id</i> menyusun fakta ini untuk membangun ketegangan cerita.
Skrip	Berita ini menyajikan detail yang paling eksklusif dibandingkan berita lainnya, yakni kronologi pra-kejadian. Wartawan mengisahkan secara rinci bagaimana korban menerima telepon misterius dari Jeneponto, menunggu satu jam di Masjid Panciro, hingga penelepon membatalkan pesanan karena alasan mobil tidak muat. Skrip ini secara implisit menyusun narasi bahwa korban memang sudah ditargetkan melalui skenario yang rapi sebelum dicegat di Jembatan Kembar.

Tematik	Berita ini menekankan pada "Drama Kriminal". Koherensi teks menghubungkan pembatalan pesanan penumpang dengan munculnya pelaku pencegahan. Tema ini diperkuat dengan dialog dramatis antara pelaku dan korban mengenai "dipermudah atau dipersulit".
Retoris	Menggunakan gaya bahasa yang menonjolkan kontras ironis. Hal ini terlihat jelas saat wartawan menuliskan momen ketika korban mengira permintaan "50" adalah Rp 50 ribu, yang kemudian direspons dengan "tertawa" oleh pelaku karena maksudnya adalah Rp 50 juta. Kata "tertawa" di sini adalah leksikon kunci yang menggambarkan arogansi dan ketidakpedulian pelaku terhadap kondisi ekonomi korban, sekaligus menciptakan efek simpati yang mendalam dari pembaca terhadap kepolosan korban.

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Penyusunan sintaksis pada berita *Viva.co.id* yang berjudul "Tiga Oknum TNI Ngaku Jadi Polisi, Peras Sopir di Gowa" begitu mencolok dalam cara wartawan merangkai fakta-fakta. Mereka langsung meletakkan peran pelaku sebagai oknum TNI beserta trik berpura-pura jadi polisi tepat di judul, yang langsung menarik perhatian pembaca. Judul semacam itu seketika menyoroti soal penyalahgunaan lambang institusi, lalu *lead* lanjut melengkapi gambaran dengan menyebut korban berasal dari Bulukumba dan bekerja sebagai sopir travel. Tambahan kutipan langsung dari korban inisial AI pun makin meyakinkan cerita, karena ini seperti suara langsung dari yang kena dampaknya. Urutan hierarkis dari *lead* ke kutipan-kutipan itu membangun fondasi fakta yang solid, membuat berita ini terasa meyakinkan serta membentuk pandangan masyarakat soal sisi kriminal yang dramatis dan urutan kejadiannya.

Struktur skrip masuk ke dalam pemberitaan ini untuk mengemas fakta dalam bentuk narasi 5W+1H yang sangat mendetail. Pemberitaan dimulai dari panggilan telepon aneh dari orang di Jeneponto yang minta korban jemput penumpang di depan Masjid Panciro, lalu berubah jadi pembatalan mendadak yang bikin curiga setelah nunggu sejam penuh. Ceritanya lanjut ke bagian tegang saat korban lagi jalan, tiba-tiba dua cowok naik motor hentikan paksa di dekat Jembatan Kembar ini yang menunjukkan bagaimana kejahatan itu terjadi. Puncaknya ada di obrolan tawar-menawar uang tebusan, kata korban "*Mereka tanya, mau*

dipermudah atau dipersulit. Saya jawab, dipermudah aja, Pak. Terus mereka bilang, ya udah kasih Rp 50." Kisahnya detailin dari tuntutan Rp 50 juta awalnya sampe akhirnya deal Rp 30 juta, membuat pola pemerasan keliatan sangat terencana. Intinya, skrip ini mengubah berita jadi cerita kriminal yang lengkap dan masuk akal.

Dalam liputan *Viva.co.id*, struktur tematik menyatukan berbagai fakta yang berserakan ke dalam ide pokok tunggal, yaitu skema pengebakan yang disusun rapi. Bukan hanya sekadar menyampaikan pemerasan di pinggir jalan, jurnalis merangkai cerita dengan menyambungkan keterangan korban menunggu sejam di masjid dan langsungnya kemunculan pelaku begitu perjalanan dilanjutkan. Dengan cara seperti ini, berita itu membentuk sudut pandang yang menegaskan kejadian bukanlah hal acak, tapi pola kejahatan terstruktur. Di mana tuduhan bohong soal "TKI ilegal" dimanfaatkan untuk mengintimidasi dan memeras uang hingga puluhan juta. Tema yang dibangun oleh *Viva.co.id* lebih mengarah pada sisi drama pencarian keadilan oleh rakyat kecil terhadap kesewenang-wenangan oknum yang memegang kekuasaan.

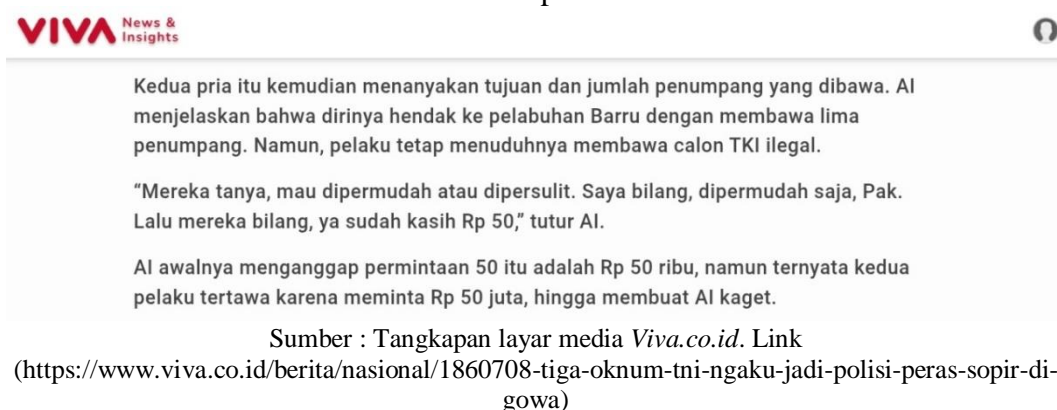
Pilihan kata-kata yang tepat dalam berita ini menciptakan struktur retorik yang kuat, menekankan makna mendalam sambil membangkitkan perasaan pembaca. Kata "oknum" dipakai berulang kali untuk membatasi kesalahan hanya pada pelaku pribadi, sehingga reputasi TNI sebagai institusi tetap terjaga. Yang paling mencolok adalah gambaran pelaku yang tertawa saat korban keliru mengira "50" berarti Rp50 ribu, padahal sebenarnya Rp50 juta. Sentuhan ini secara halus mengungkap sikap sombong, ketidakpedulian, dan ketimpangan kekuasaan yang menindas warga biasa di bawah ancaman. Intinya, pendekatan retorik semacam ini mengubah berita dari sekadar kronik peristiwa menjadi seruan moral yang menyentuh, menyoroti betapa rentannya masyarakat sipil terhadap penyalahgunaan wewenang oleh oknum aparat.

Gambar 6. Ilustrasi mata uang Rupiah



Sumber : Tangkapan layar media *Viva.co.id*. Link
(<https://www.viva.co.id/berita/nasional/1860708-tiga-oknum-tni-ngaku-jadi-polisi-peras-sopir-di-gowa>)

Gambar 7. Kutipan teks berita



Tabel 10. Frame Berita Kedua *Viva.co.id* (Proatmojo, 2025): "3 Oknum TNI Peras Sopir Rp30 Juta di Gowa Diamankan Polisi Militer, Satu Polwan Ikut Terseret"

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Judul menggunakan frasa "Satu Polwan Ikut Terseret" di bagian akhir untuk menjaga atensi pembaca bahwa kasus ini tidak hanya soal TNI. <i>Lead</i> berita langsung mengutip ketegasan Kapendam XIV/Hasanuddin, Kolonel Kav Budi Wirman,

	namun segera disusul dengan fakta jumlah total tersangka yang mencapai tujuh orang.
Skrip	Validasi kejadian (<i>What</i> dan <i>Who</i>). Wartawan mengutip pernyataan resmi bahwa para pelaku "mengaku menghentikan mobil karena mengira mengangkut TKI ilegal". Skrip ini disajikan untuk mengonfirmasi bahwa modus operandi yang diceritakan korban pada berita sebelumnya adalah benar adanya dan telah diakui oleh institusi terkait.
Tematik	Berita ini dibingkai dengan tema "Transparansi dan Konfirmasi Kejahatan". Hubungan antar kalimat menunjukkan bahwa TNI tidak menutupi kesalahan anggotanya (Pratu FA, Pratu FI, Kopda YO), namun juga secara tegas melempar tanggung jawab penanganan warga sipil dan polisi ke ranah kepolisian umum.
Retoris	Menggunakan kata-kata tegas seperti "diamankan", "ditahan", dan "tindak tegas". Meskipun bahasanya lebih formal dibandingkan dua berita sebelumnya karena bersumber dari pejabat, <i>Viva</i> tetap menyisipkan narasi "meminta uang damai" untuk mempertegas bahwa razia tersebut hanyalah kedok kriminalitas semata, bukan tugas negara.

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Elemen sintaksis memang jadi pondasi krusial dalam berita semacam ini, karena memberi kerangka bagi wartawan menyusun fakta dari yang paling penting di awal hingga akhir cerita, sehingga pesannya terasa berwibawa. Pihak media sengaja angkat penangkapan pelaku kunci plus keterlibatan berbagai lembaga ke posisi judul, supaya mata pembaca langsung tertarik ke jaringan kejahatan yang nyangkut aparat. Mereka pakai narasumber top seperti Kolonel Kav Budi Wirman dari Kapendam XIV/Hasanuddin, yang kasih cap resmi hukum kuat, jadi berita ini terlihat sebagai fakta murni yang bisa dipercaya. Ada juga kutipan langsung yang blak-blakan, seperti "*Kasus ini sudah kami alami. Tiga oknum TNI sudah diamankan dan sedang dikembangkan oleh Pomdam XIV/Hasanuddin*", yang menunjukkan Kodam terbuka total tanpa menutup-nutupi. Identitas seperti "3 oknum TNI" dan "satu Polwan" yang ditempatkan strategis di judul langsung membuat pembaca merasa urgensi soal kolaborasi lintas institusi ini. Intinya, susunan hierarkis data ditopang pernyataan pejabat bikin laporan punya dasar kuat, dan pembaca akhirnya lihat proses hukum sebagai bukti transparansi nyata dari institusi terkait.

Pada elemen kedua pemberitaan tersebut, struktur skrip berperan utama

dalam menyusun fakta menjadi cerita yang utuh, mencakup semua aspek 5W+1H. Narasi ini dikembangkan secara detail lewat urutan waktu yang teliti, mengupas nama-nama pelaku seperti Pratu FA, Pratu FI, plus Kopda YO, beserta cara mereka beroperasi dalam razia semu. Maksudnya supaya pembaca bisa menelusuri peristiwa dengan mudah, dimulai dari pemeriksaan pertama sampai pengakuan soal pemberhentian truk gara-gara curiga ada calon TKI gelap, lalu berlanjut ke urusan "damai" dengan uang. Pengemasan yang teratur ini mengubah deretan fakta rumit jadi kisah sederhana. Akhirnya, hal ini membantu publik menangkap trik pelaku sekaligus bagaimana kasusnya berkembang, dari investigasi dalam negeri militer sampai keterlibatan polisi dalam menyelidiki tersangka sipil dan anggota Polwan.

Elemen tematik sangat vital karena berhasil merangkai berbagai fakta dari paragraf ke paragraf, sehingga lahir proposisi pokok soal urgensi akuntabilitas lembaga di balik jaringan kriminal. Jurnalis sengaja tidak membiarkan cerita pemerasan mengambang sendirian. Sebaliknya, ia kaitkan dengan penggeledahan tiga prajurit di Pomdam plus soal pembagian tugas penyelidikan antara militer dan polisi. Pernyataan bahwa penegakan hukum dilakukan secara terbuka, disertai sanksi keras berdasarkan aturan militer jika terbukti, makin mengokohkan tema tersebut. Intinya, pendekatan tematik ini merajut pecahan-pecahan fakta menjadi pesan utama yaitu tekad petugas hukum untuk jaga integritas serta proses yudisial yang transparan di depan masyarakat.

Para jurnalis menggunakan trik retorik untuk menonjolkan arti penting, membangkitkan perasaan pembaca, dan membentuk pandangan moral lewat kata-kata yang dipilih dengan teliti. Ungkapan "uang damai" menyoroti sifat kejahatan dari penggerebekan pura-pura itu, sedangkan ucapan akan "ditindak tegas" plus gambar Kapendam sebagai tanda keterbukaan semakin mengukuhkan gambaran penegakan hukum yang adil dan tegas. Gabungan semua itu mengubah berita biasa jadi pesan sosial yang dalam soal pembersihan anggota nakal di kalangan penegak keamanan, sehingga masyarakat merasa lebih tenang.

Gambar 8. Kapendam memberi penjelasan



Sumber : Tangkapan layar media *Viva.co.id*. Link
 (https://www.viva.co.id/berita/nasional/1860933-3-oknum-tni-peras-sopir-rp30-juta-di-gowa-diamankan-polisi-militer-satu-polwan-ikut-terseret#google_vignette)

Tabel 11. Frame Berita Ketiga *Viva.co.id* (Chaerani, 2025): "Modus Pemerasan di Gowa: Oknum TNI–Polri Tahan Sopir Travel Rp30 Juta"

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Wartawan menyusun fakta dengan menempatkan kata "Modus Pemerasan" di awal judul, diikuti oleh aktor "Oknum TNI-Polri". Penempatan ini langsung mengarahkan kognisi pembaca bahwa fokus utama berita adalah pada kejahatan terorganisir yang menyalahgunakan jabatan.
Skrip	Kelengkapan kisah (5W+1H) disusun untuk menonjolkan ketidakberdayaan korban. Wartawan mengisahkan bagaimana korban, Aidil Isra, merasa "tidak berdaya" dan "pasrah" saat dicegat, kemudian diperintahkan mentransfer uang ke rekening atas nama Siti. Skrip berita ini juga menekankan detail intimidasi di mana pelaku memotret KTP dan STNK korban dengan dalih "laporan ke atasan", sebuah detail cerita yang memperkuat narasi penyalahgunaan kekuasaan untuk menakut-nakuti rakyat kecil.
Tematik	Berita ini mengusung tema "Viktimisasi Warga Sipil". Koherensi antar kalimat menghubungkan aksi aparat dengan kepatuhan terpaksa dari korban. Hal ini terlihat dari kutipan

	langsung korban yang menyatakan bahwa pelaku meminta uang untuk "Pak Kanit". Penulisan fakta ini disusun untuk memberikan gambaran bahwa pemerasan ini membawa-bawa nama hierarki kepolisian untuk memuluskan aksi kejahatan.
Retoris	Penggunaan kata "pasrah", "mencari-cari kesalahan", dan "menahan" digunakan untuk menggambarkan posisi korban yang terjepit. Selain itu, elemen grafis foto korban yang didampingi kuasa hukum saat melapor memberikan penekanan visual bahwa korban sedang mencari keadilan atas penindasan yang dialaminya.

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Analisis ini mengungkap cara *Viva.co.id* membentuk persepsi publik lewat struktur sintaksis yang jadi dasar utama. Struktur ini menyusun fakta secara bertingkat, meletakkan label kejahatan beserta status pelaku tepat di judul agar pembaca langsung fokus pada penyimpangan wewenang aparat. Penulisan *lead* atau teras berita mempertegas hal tersebut dengan menyebutkan bahwa "*seorang supir travel antar daerah di Kabupaten Gowa menjadi korban pemerasan hingga puluhan juta rupiah*". Klaim tersebut kian kuat berkat pernyataan langsung korban dan pengacaranya, Sya'ban Sartono, yang membangun efek kepercayaan publik terhadap laporan itu.

Elemen kedua yakni skrip, menyajikan fakta berita dalam bentuk cerita 5W+1H yang kaya rincian, memungkinkan pembaca menelusuri peristiwa sebagai plot kasus kriminal. Media merangkai urutan kejadian sejak korban berangkat dari Bulukumba sampai dicegat kelompok abal-abal polisi di Gowa tanggal 7 November 2025, termasuk ancaman spesifik seperti pemotretan STNK serta KTP untuk alasan "laporan ke atasan". Strategi semacam ini merangkum pemerasan terencana, mulai tuduhan soal TKI gelap hingga pengiriman Rp30 juta ke dalam alur cerita yang selaras dan gampang dipahami. Akibatnya, audiens bisa mengurai tahap interogasi tidak sah, intimidasi lewat data pribadi, serta cara alih dana ke akun pihak luar dengan jelas.

Struktur tematik membangun narasi inti seputar penindasan warga kelas bawah. Jurnalis sengaja tidak membiarkan cerita pemeriksaan mobil mengambang sendirian. Sebaliknya, mereka kaitkan langsung dengan kelakuan oknum polisi yang memaksakan "kesalahan" pada penumpang sipil biasa. Kisah ini semakin kuat berkat

kutipan soal tuntutan Rp30 juta atas nama "pak kanit", ditambah tawaran "jaminan" bebas razia ke depan. Bagian ini merajut tuduhan bohong soal angkut TKI gelap dengan fakta bahwa isinya hanya orang awam, sehingga melukiskan skema terstruktur demi cuan pribadi. Pada ujungnya, berita ini secara halus menyoroti betapa rentannya rakyat menghadapi pejabat yang melenceng dari peran penjaga hukum.

Pemilihan kata-kata khusus dalam liputan berita ini menciptakan efek retorik yang kuat, sekaligus membangun dampak emosional bagi pembaca. Kata-kata seperti "pasrah" dan "tak berdaya" melukiskan situasi korban Aidil Isra, sehingga menekankan ketidakmampuan warga biasa menghadapi paksaan dari pihak berwenang. Gambar korban yang sedang melapor bersama pengacaranya semakin mengukuhkan narasi perjuangan mencari keadilan dari perlakuan sewenang-wenang. Tak ketinggalan, detail soal jaminan "bebas razia" setelah bayar uang justru menambah rasa prihatin dan ironis atas praktik pemerasan ilegal itu. Secara keseluruhan, perpaduan unsur-unsur semacam ini menjadikan berita bukan hanya sekadar fakta mentah, tapi panggilan tegas untuk menegakkan hukum secara adil.

Gambar 9. Korban melapor didampingi kuasa hukumnya



Sumber : Tangkapan layar media *Viva.co.id*. Link (<https://sulawesi.viva.co.id/news/1869-modus-pemerasan-di-gowa-oknum-tni-polri-tahan-sopir-travel-rp30-juta>)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kedua media memang membahas kasus pemerasan modus TPPO yang sama, tapi mereka ciptakan realitas berbeda lewat pilihan fakta. Kompas.com selalu tekankan jalur hukum dan integritas lembaga, sedangkan Viva.co.id lebih soroti drama kejadian plus penderitaan warga biasa. Analisis ini mengungkap bahwa cara media membingkai berita jelas tidaklah netral atau objektif sepenuhnya. Kompas.com cenderung sebagai pengawas kredibel yang berusaha mempertahankan rasa percaya masyarakat pada mekanisme hukum negara, lewat cerita yang rapi, berbasis pernyataan pejabat resmi, dan selalu pakai kata "oknum" supaya institusi TNI-Polri tak tercoreng citranya.

Sebaliknya, Viva.co.id lebih cenderung ke kejahatan pribadi dengan sorotan tajam pada trik jebakan pelaku yang licik, rasa putus asa korban, plus sikap sombong para pelaku. Viva.co.id ambil sudut drama kriminal yang emosional. Skripnya sajikan info eksklusif soal "jebakan" lewat media telepon misterius sebelum razia palsu itu. Retorisnya kuat pakai kata-kata seperti "pasrah" atau "tidak berdaya", bahkan pelaku yang "tertawa" saat ambil uang korban, agar pembaca simpati dan lihat ketidakseimbangan kuasa dengan jelas. Model Pan dan Kosicki terbukti ampuh, keempat unsur (sintaksis, skrip, tematik, retorik) dipakai keduanya untuk arahkan opini publik. Headline sintaksis dan kronologi 5W+1H bikin kasus rumit lintas institusi jadi cerita gampang dicerna masyarakat.

5.2 Saran

- a) Untuk media massa: Media massa online yang sering berlomba-lomba menyajikan berita cepat sebaiknya tetap menyeimbangkan kecepatan dengan analisis mendalam serta pengecekan fakta ketat, supaya tidak ikut menyebarkan berita bohong atau informasi setengah matang. Media hendaknya teguh pada jurnalisme bermutu dan etis, dengan memberi ruang cukup untuk solusi serta pendidikan publik.

- b) Untuk Institusi Keamanan TNI-Polri: Institusi TNI dan Polri bisa memanfaatkan analisis framing ini untuk menilai bagaimana media membentuk opini publik, lalu merancang komunikasi krisis yang lebih antisipatif dan terbuka. Kedua lembaga perlu tingkatkan keterbukaan pada proses hukum internal, sampaikan ke media secara gamblang demi pulihkan citra dan redam kekhawatiran warga soal tingkah laku petugas di lapangan. Kerja sama TNI-Polri dalam disiplin personel harus dipererat dan diumumkan luas, sebagai bukti komitmen jaga integritas negara dari masalah internal yang merugikan rakyat biasa.
- c) Untuk Masyarakat: Masyarakat diimbau tingkatkan literasi media supaya tidak gampang terpancing berita berlapis emosi retorik, serta bisa pisahkan fakta murni dari konstruksi realitas media yang kadang dipengaruhi agenda tersembunyi. Sebaiknya konsumsi informasi dari beragam sumber untuk bandingkan misalnya *Kompas.com* yang investigatif dengan *Viva.co.id* yang lebih ringan untuk pandangan lebih holistik soal isu besar negara.
- d) Untuk Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya patut gali lebih dalam dampak framing berita masif terhadap perubahan sikap atau nilai budaya masyarakat. Coba perluas analisis pakai model lain seperti Robert N. Entman untuk nilai moral, atau network agenda setting guna telusuri penyebaran isu di media sosial. Kajian lanjutan bisa fokus pengaruh media di tingkat menengah hingga luas, termasuk bagaimana kepemilikan media atau tekanan eksternal membentuk framing kasus sensitif keamanan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Julian, B., Rosihan, A., Alfani, H., Ki Ratu Penghulu No, J., Sari Baturaja Oku, K., & Baturaja Ji Ki Ratu Penghulu No, U. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Kaburnya Selebgram Rachel Vennya Dari Karantina Covid-19 Di Media Online Republika.Co.Id, Detik.Com & Kompas.Com. *Jurnal Massa*, 03. <https://journal.unbara.ac.id/index.php/jm>
- Ahmadi, M. (2020). Dampak Perkembangan New Media Pada Pola Komunikasi Masyarakat. In *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (Vol. 4). www.yahoo.com,
- Alpa, M. B. L., Zulfikar Ali, A., Kusuma, Y., & Tabligh Majelis Kiai. (2023). *Dasar-Dasar Penulisan Berita* (Vol. 7, Number 1). <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/bayan-linnaas>
- Arianti, G., Irfan, E., Haroni, N., Shaddam Rizqullah, M., & Al-Azhar Indonesia Jalan Sisingamangaraja Kebayoran Baru, U. (2025). Analisis Framing Berita Di Media Lembaga Pemerintah Terkait Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Framing Analysis Of News In Government Institutional Media Regarding Electronic Government System. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 29(1), 29–45. <https://doi.org/10.56873/jskm.2025.5981>
- Azalia Indra Pinastika, & Agus Triyono. (2024). Konstruksi Realitas Media Massa Detik.Com Tentang Pemberitaan Kasus Kejahatan Seksual Tahun 2022. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 83–94. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1064>
- Burhan Bungin. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa* (1st Ed.). Prenada Media Group.
- Catur Pamungkas, Y., Moh Moefad, A., & Purnomo, R. (2024). Konstruksi Realitas Sosial Di Indonesia Dalam Peran Media Dan Identitas Budaya Di Era Globalisasi. *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- Chaerani. (2025, November 12). Modus Pemerasan Di Gowa: Oknum Tni–Polri Tahan Sopir Travel Rp30 Juta. *Viva.Co.Id*. <https://sulawesi.viva.co.id/news/1869-modus-pemerasan-di-gowa-oknum-tni-polri-tahan-sopir-travel-rp30-juta>
- Chairani, D., & Kania, D. (2017). Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo Analisis Framing Pada Laporan Utama Majalah Tempo Dan Majalah Gatra. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives In Communication*, 3(2), 121–139.
- Chan, F. A., & Saragih, M. Y. (2024). Framing Pemberitaan Bullying Binus School Serpong Di Media Jurnalistik Online Tirto.Id Dan Tempo.Co. In *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi (Jimik)* (Vol. 5, Number 2). <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.747>
- Efendi, E. , T. A. , S. T. , & K. E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715–1718.
- Effendy, E. , Z. Z. , & A. A. (2023). Dasar Dasar Penulisan Berita. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4041–4044.

- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Huda Nurul Sa, Ed.; Khusus Komunitas). Lkis Group. <https://books.google.co.id/books?id=0nbadwaaqbaj&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false>
- Fitriani, Y. (2021). Ciptaan Disebarluaskan Di Bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Gramedia.Com. (N.D.). *Media: Pengertian, Fungsi, Dan Jenis-Jenis*. Gramedia Blog. Retrieved January 3, 2026, From <https://www.gramedia.com/literasi/media/>
- Grover, P., Kar, A. K., & Dwivedi, Y. (2022). The Evolution Of Social Media Influence - A Literature Review And Research Agenda. *International Journal Of Information Management Data Insights*, 2(2), 100116. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2022.100116>
- Hafidah Ahmad, E., Ns Makkasau, Mk., Fitriani, M., Anita Latifah, M., Marlin Eppang, M., Syahrani Buraerah, Mk., Sri Syatriani, Mk., Kes, M., & Widia, L. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Hajiza, S. , & S. P. (2022). Analisis Framing Pemberitaan MediaIndonesia.Com Dan Kompas.Com Terhadap Berita Puan Maharani Sebagai Bakal Calon Presiden 2024. *JurnalKeskap: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/keskap.v1i1.14069>
- Hanafi, H. , P. R. P. , S. N. , & R. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata Di Papua Dikategorikan Sebagai Teroris. *Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 05(02), 131–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.37278/artcomm.v5i2.541>
- Haq, A. (2025, November 11). Polwan Terserat Kasus 3 Oknum Tni Mengaku Polisi Dan Peras Sopir Rp 30 Juta Di Gowa. *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2025/11/11/174259978/polwan-terserat-kasus-3-oknum-tni-mengaku-polisi-dan-peras-sopir-rp-30-juta?page=all>
- Hendrawan, H., Nurhadi, Z. F., & Safitri, R. (2024). *Kredibilitas Media Online Radarbandung.Id Dalam Pandangan Mahasiswa* (Vol. 10, Number 1).
- Ibnu Hamad. (2004). *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa : Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik* (1st Ed.). Granit. https://books.google.co.id/books?id=Bkeb7gjqmlqc&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Indrawati, T. (2025, November 10). Polwan Terserat Kasus 3 Oknum Tni Mengaku Polisi Dan Peras Sopir Rp 30 Juta Di Gowa. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/sulawesi-selatan/read/2025/11/10/220000688/3-oknum-tni-di-gowa-pura-pura-jadi-polisi-peras-sopir-rp-30?page=all>
- Jannah, F. R., Megiananta Aprilistya, A., & Khadijah, S. (2023). Analisis Framing

- Pemberitaan Perseteruan Farida Nurhan Dan Food Vlogger Codeblu Di Kompas.Com Dan Viva.Co.Id. *Prosiding Seminar Nasional*, 1040–1048.
- Joni, M., & Kurniawan, A. (2025). Model Sinergi Tni Dan Polri Dalam Mengatasi Ancaman Keamanan Nasional Di Tengah Perang Berlarut. *R2j*, 7(5). <https://doi.org/10.38035/Rrj.V7i5>
- Jumaing, S. (2019). Kemitraan Polri Dan Media Massa Dalam Pemeliharaan Kamtibmas Menuju Pemilu 2019 Yang Aman, Tertib Dan Lancar. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 13(1), 12. <https://doi.org/10.35879/Jik.V13i1.107>
- Kestiyoyuni, H. (2022). Identifikasi Agenda Setting Dalam Produksi Berita Detik.Com "Pssi Luruskan Tudingan Shin Tae-Yong Soal Tak Booking Lapangan". *Komunika: Journal Of Communication Science And Islamic Dakwah*, 6(2), 81–92. <https://doi.org/10.32832/Komunika.V6i2.7973>
- Kholifatun Nisa, F., & Ayu Purbaningrum, M. (2023). Peran Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Hubungan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2).
- Kompas.Id. (N.D.). *Sejarah Kompas Knowledge Base Kompas.Id*. Kompas.Id. Retrieved March 9, 2026, From <https://kb.kompas.id/baca/faq/test-aja/>
- Layung Siti Nurazizah. (2024). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Peringatan Hari Guru Nasional 2024 Pada Media Online Sokoguru.Id Dan Mediaindonesia.Com. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.62383/Aliansi.V2i1.637>
- Lee, A. Y., & Hancock, J. T. (2023). Social Media Mindsets: A New Approach To Understanding Social Media Use And Psychological Well-Being. *Journal Of Computer-Mediated Communication*, 29(1). <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmad048>
- Literasi, D. A., Bias, D., Di, P., Literasi, A., & Politik, B. (2024). *Studi Tentang Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Media Di Indonesia*. www.aji.or.id
- Loisa, R., S. G. G., & Y. M. G. (2019). *Komunikasi Massa*.
- Lspr Institute. (2025). *Apa Itu Media Massa? Peran & Dampaknya Di Era Digital*. Lspr Institute Of Comunication & Businnes. <https://www.lspr.ac.id/apa-itu-media-massa/>
- Mafindo. (2022). *Buku Panduan Literasi Media*. <https://mafindo.or.id/2022/02/24/peluncuran-buku-panduan-literasi-media-awal-baik-butuh-banyak-kolaborasi/>
- Mardi, M., Putri, D. E., Ramayeni, S., Harlita, H., Yasmanelly, Y., Nurmaini, N., & Roza, W. (2025). Problematik Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Berita. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 5(01), 31–37. <https://doi.org/10.47709/jpsk.V5i01.5433>
- Maurer, M. (2017). Media Effects: Levels Of Analysis. In *The International Encyclopedia Of Media Effects* (Pp. 1–13). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118783764.wbieme0025>
- Medcom, D. (2025). Media Dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Pemberitaan Kedatangan Ishowspeed Ke Indonesia Pada Portal Berita Okezone. *Ikraith-Humaniora*, 9(2), 782–797. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.V9i2>

- Nainggolan, I. D. P. , & C. D. (2024). Analisis Framingportal Berita Kompas.Com Dan Mediaindonesia.Com Atas Pemberitaan Programmakan Siang Gratis Oleh Paslon 02 (Prabowo-Gibran) Pada Periode 28 November 2023 -10 Februari 2024. *Religion Edication Social Laa Roiba Journal*, 6(10), 4638–4652. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V6i10.3038>
- Nugraha, B. (2025, November 11). *Tiga Oknum Tni Ngaku Jadi Polisi, Peras Sopir Di Gowa*. Viva.Co.Id. https://www.viva.co.id/berita/nasional/1860708-tiga-oknum-tni-ngaku-jadi-polisi-peras-sopir-di-gowa#goog_rewarded
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 51–64.
- Proatmojo, D. (2025, November 12). 3 Oknum Tni Peras Sopir Rp30 Juta Di Gowa Diamankan Polisi Militer, Satu Polwan Ikut Terseret. *Viva.Co.Id*. https://www.viva.co.id/berita/nasional/1860933-3-oknum-tni-peras-sopir-rp30-juta-di-gowa-diamankan-polisi-militer-satu-polwan-ikut-terseret#google_vignette
- Rahman, R. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Ferdy Sambo Di Media Online Viva.Co.Id Dan Detik.Com. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 278–293. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i2.2726>
- Ramadhan, B. (2025, November 15). Buktikan Keterlibatan Polwan Dengan Oknum Tni Peras Sopir Rp 30 Juta Di Gowa, Ini Langkah Kapolda Sulsel. *Kompas.Com*. <https://makassar.kompas.com/read/2025/11/15/112701378/buktikan-keterlibatan-polwan-dengan-oknum-tni-peras-sopir-rp-30-juta-di?page=all>
- Reese, S. D., & Shoemaker, P. J. (2016). A Media Sociology For The Networked Public Sphere: The Hierarchy Of Influences Model. *Mass Communication And Society*, 19(4), 389–410. <https://doi.org/10.1080/15205436.2016.1174268>
- Reuters Institute. (2025). *Media Online Yang Paling Banyak Dibaca Warga Indonesia Awal 2025*. Katadata Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/685a588d7938d/media-online-yang-paling-banyak-dibaca-warga-indonesia-awal-2025>
- Rinaya Triananda Saradewi, Pandan Yudhaprarnesti, & Abie Besman. (2025). Analisis Manajemen Strategi Harian Kompas Dalam Menghadapi Transformasi Digital. *Jurnal Komputer, Informasi Dan Teknologi*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.53697/jkomitek.v5i1.2432>
- Rizky Fadilah, Marissa Zefrina, Umami Salma, & Kholis Ridho. (2025). Analisis Efek Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Dan Struktur Nilai Kultural Di Masyarakat. *J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v6i1.1205>
- Rudianto, R., & Anshori, A. (2020). News Framing On Malay Deli Culture In Medan.Tribunnews.Com Online Media. *Komunikator*, 12(2). <https://doi.org/10.18196/jkm.122041>
- Safitri, A., Yulianti, & Indiarma, V. (2024). Framing Media Terhadap Pemberitaan Investasi Smart City Ikn: Analisis Pada Media Online Kompas.Com Dan Tempo.Co Periode 1 Maret – 28 April 2024. *Jurnal Manajemen Pendidikan*

- Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3329>
- Santoso, P. (2022). Framing Pemberitaan Media Televisi Berita Terhadap Figur “Habib.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 281. <https://doi.org/10.31315/jik.v19i3.5335>
- Setiani, P. A. , & A. M. H. (2025). Analisis Framing Efisiensi Anggaran Pemerintahan Prabowo-Gibran Pada Media Kompas.Com (Studi Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki). In *The Commercium* (Vol. 10). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/tc.v10i1.73146>
- Shoemaker, P. J., Reese Shoemaker, S. D., Houchin Winfield, B., & Berkowitz, D. (2014). *Mediating The Message In The 21st Century*. www.anu-design.ie
- Siregar, N. M. (2021). *Strategi Komunikasi Dalam Pembentukan Opini Publik Masyarakat*.
- Tasruddin, R. (2020). *Media Konvensional Yang Terbarukan* (Number 2).
- Tegar Roli A. (2023). *Konstruksi Realitas Pemberitaan*.
- Trianita, Y., & Adrian. (2019). Framing Pemberitaan Kasus Dugaan Ketidaknetralan Kepolisian Negara Republik Indonesia Dalam Masa Pemilihan Presiden Di Kompas.Com. *Broadcomm*, 1(2), 52–64. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v1i2.194>
- Utomo, R., Ginting, R., & Priadi, R. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Covid – 19 Di Kumparan.Com, Kompas.Com, Tempo.Co Di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(2), 543–548. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i2.2023.543-548>
- Viva.Co.Id. (N.D.). *Tentang Kami*. Pt Visi Media Asia Tbk. Retrieved March 9, 2026, From <https://www.viva.co.id/tentang-kami>
- Wardani, A., Suprayitno, D., & Wahyuningratna, R. N. (2023). Framing Pemberitaan Calon Presiden Pada Media Online Cnnindonesia.Com Dan Kompas.Com 1**. *Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 54–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1181>
- Zayeeef, A., & Vos, T. P. (2025). Authoritarian Influences: Interactivity Within The Hierarchy Of Influences Model. *Journalism Studies*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/1461670x.2025.2601234>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berurutan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> *fisip@umsu.ac.id #umsumedan @umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi *Ilmu Komunikasi*
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, *Rabu 12 November*
20*.25*

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : *Bilal Maydita Aslam*
 NPM : *2203110319*
 Program Studi : *Ilmu Komunikasi*
 Tabungan sks : *123* sks, IP Kumulatif *3,180*

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<i>Gaya Komunikasi Bahasa Satire Pembawa Acara Dalam program Meet Nite Live Metro Tv</i>	
2	<i>Analisis framing pemberitaan kasus oknum TNI Mengaku Polisi di Gowa pada media Kompas.com dan Viva.co.id</i>	<i>[Signature]</i> <i>25 NOV 2025</i>
3	<i>Analisis pelanggaran Etika Jurnalistik dalam kasus Poles - Poles Beras Busuk di Tempo.co</i>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. *25 November 2025*

Ketua,

[Signature]
 Dr. Achyar Anshori S.Sos., M.I., Kom
 NIDN: 0127048401

Pemohon,

[Signature]
 (*Bilal Maydita Aslam*)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

[Signature]
 (*Dr. Rizant Prandi*)
 NIDN: 0120057303





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK.Pp/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI ref. Dr. LDAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2117/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **25 November 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **BILAL MAYDITA ASLAM**
 N P M : 2203110319
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS OKNUM TNI MENGAKU POLISI DI GOWA PADA MEDIA KOMPAS.COM DAN VIVA.CO.ID**
 Pembimbing : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 064.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 25 Mei 2026.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 06 Djumadil Akhir 1447 H
 26 November 2025 M

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.
 NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dira merupakan surat ini agar dicetak di nomor dan tercapai

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Rasri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003
 https://fisip.umusu.ac.id fisip@umusu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 10 JANUARI 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : BILAL MAYDITA ASLAM
 N P M : 2203110319
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2.11.1./SK/IL3-AU/UMSU-03/F/20.25. tanggal 26 NOVEMBER dengan judul sebagai berikut :

.....
ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS
OKNUM TNI MENGAKU POLISI DI GOWA PADA
MEDIA KOMPAS.COM DAN VIVA.CO.ID

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy nangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Menyetujui
 Pembimbing

Permohon.

(Dr. Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom) (Dr. RIGUT PIRADI S.Sos., M.I.Kom) (BILAL MAYDITA ASLAM)

NIDN: 012 7048 401

NIDN: 012005 7303



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Majelis Cendekiawan Indonesia

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 167/UND/13.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Penyempit Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.**



SK 4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	NUR PADILAH	2203110287	Asoc. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI PELATIH PASKIBRA MAN DAIRI DALAM PEMBERTUKAN KARAKTER DAN KEPEMIMPINAN ANGGOTA
2	NUR AULIA PUTRI MAHA	2203110261	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Soc, M.AP	Asoc. Prof. Dr. H. MUHAMMAD, MSP.	HAMBATAN KOMUNIKASI ORGANISASI PERANGKAT DESA BANDAR KILIPA DALAM MEMUJUKAN PELAYANAN ADMINISTRASI EFEKTIF
3	VIRA AZZAHRA PURBA	2203110105	Dr. LUTFI BASIT, S.Soc, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Soc, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DPD PARTAI GERINDRA SUMATERA UTARA DALAM MEMBANGSUN CITRA POLITIK DI KALANGAN DISABILITAS
4	AJUANDA RIZKY SYAFTRI	2203110088	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc, M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRADI, M.I.Kom.	KONSTRUKSIDENTITAS PELAKU DALAM NARASI MEDIA KOMPAS.COM TENTANG KASUS PEMBAKARAN SEKOLAH OLEH SISWA AKIBAT PERILAKU BULLYING
5	BILAL MAYDITA ISLAM	2203110319	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc, M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRADI, M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERTUKAN KASUS OKNUM TINI MENGGAKU POLISI DI GOWA PADA MEDIA KOMPAS.COM DAN VIVA.CO.ID

Medan, 01 Syaban 1447 H
20 Januari 2026 M
Dit. Oleh

(Asoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTX/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> * fisp@un.su.ac.id f umsumedan m umsumedan u umsumedan u umsumedan

Sk-5

BERTITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Djalal Maydita Aslam
 NPM : 2203110319
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : ANALISIS FRAMING Pemberitaan Kasus Oknum TNI Mengakui Posisi di Gowa pada Media Kompas.com dan VIVA.CO.ID

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	25 NOV 2015	Acc judul	
2.	15 DES 2015	Bimbingan proposal skripsi	
3.	06 JAN 2016	Revisi proposal skripsi	
4.	08 JAN 2016	ACC proposal skripsi	
5.	21 JAN 2016	Bimbingan setelah seminar proposal	
6.	23 FEB 2016	Revisi Bab II & III	
7.	06 MAR 2016	Revisi Bab IV	
8.	12 MAR 2016	ACC sidang meja hijau	

Medan, 12 MARET 2016

Ketua Program Studi,
 (Dr. Anisa Saleh, S.Sos., MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Nurjar Anshori S.Sos., M.I.Kom)
 Assoc. Prof. Dr. ...
 NIDN: 0127048401

(Riout Priadi S.Sos., M.I.Kom)
 NIDN: 0110057303



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



Slk-10



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 639/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 02 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUIJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	DIVA CINTA TIARA ANGELA	2203110227	9	Asoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.	H. TENERMAN, S.Sos, MLKorn	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, MLKorn	KOMUNIKASI/ORGANISASI PIMPINAN DENGAN KARYAWAN DALAM MENJAGA KUALITAS PRODUKSI KARET DI PT. BRIDGESTONE SUMATERA RUBBER ESTATE
7	BULU MASYDITA ASLAM	2203110319	9	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, MLKorn	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, MLKorn.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, MLKorn	ANALISIS FRAMING PEADERITTAAN KASUS OKNUM TINI MENGAKU POLISI DI GOMA PADA MEDIA KOMPAS.COM DAN VIVA.CO.ID
8	VIRA AZZAHRA PURBA	2203110105	9	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, MLKorn	H. TENERMAN, S.Sos, MLKorn	STRATEGI KOMUNIKASI DPD PARTAI GERINDRA SUMATERA UTARA DALAM MENBANGUN CITRA POLITIK DI KALANGAN DISABILITAS
9	FADILLAH ALIFIA SASAMTA	2203110145	9	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	H. TENERMAN, S.Sos, MLKorn	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, MLKorn	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @INF@BMMKGSIMUT CLEFHI RUMAH BERKAG WILAYAH I DALAM MENYALUPELUK PERINGKATAN DINI CUKCA EKSTREM
10	NADIA AULYA	2203110123	9	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, MLKorn	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, MLKorn	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI PERSUSIAF ORANG TUA DALAM MENEGGAH PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI DESA BANDAR KILPPA

Notulis Sidang:

1.

Dyctikan oleh:

an. Rofky

Yakul Rektor



Prof. Dr. MURHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Asoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.

(Signature)



Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, MLKorn

Sekretaris

Medan, 12 Syawal 1447 H
31 Maret 2026 M



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Bilal Maydita Aslam
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Sena/ 30 Oktober 2004
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Sena, Dusun III Kec. Batang Kuis
Anak Ke : 2 (Dua)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Edi Supanto
Nama Ibu : Sri Hanita
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Sena, Dusun III Kec. Batang Kuis

Pendidikan Formal

TK : RA YPI BATANG KUIS
SD : SD 101870 BATANG KUIS
SMP : SMP NEGERI 1 BATANG KUIS
SMA/K : SMK SWASTA TUNAS KARYA BATANG KUIS
SI : ILMU KOMUNIKASI